

**PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN BAHAN AJAR
KE –NU-AN di MAJILIS PEMBINA MADRASAH DINIYAH
RMI PCNU KABUPATEN CILACAP**



Disusun Oleh :

Maful

NIM 1420411175

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maful,S.Pd.I
NIM : 1420411175
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Maful,S.Pd.I
NIM. 1420411175

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maful,S.Pd.I
NIM : 1420411175
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Maful,S.Pd.I
NIM. 1420411175



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN BAHAN AJAR
KE-NU-AN DI MAJELIS PEMBINA MADRASAH
DINIYAH RMI PCNU KABUPATEN CILACAP

Nama : Maful, S.Pd.I

NIM : 1420411175

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 24 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Direktur



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

TESIS berjudul : **Pengembangan Kurikulum dan Bahan ajar Ke NU an
di Majelis Pembina Madrasah Diniyah RMI PCNU
Kabupaten Cilacap**

Nama : Maful,S.Pd.I
NIM : 1420411175
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua Ujian/Penguji : Dr. Roma Ulinuha,M.Hum

Pembimbing/Penguji : Dr. Karwadi,M.Ag

Anggota Penguji : Dr. Hj.Naimah,M.Ag



Diujikan di Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 24 Agustus 2018

Waktu : 09.00 Wib

Hasil/Nilai : 92 / A

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN BAHAN AJAR
KE-NU-AN DI MAJLIS PEMBINA MADRASAH DINIYAH
RMI PCNU KABUPATEN CILACAP**

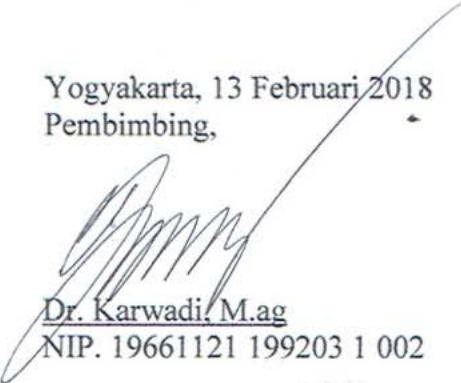
Yang ditulis oleh:

Nama : Maful, S.Pd.I
NIM : 14204110075
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat ditujukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk untuk dilakukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2018
Pembimbing,


Dr. Karwadi, M.ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.¹

¹ QS. Al-Insyirah: 6

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Nama Maful NIM 1420411175 Pengembangan Kurikulum Dan Bahan Ajar Ke-Nu-An Di Majelis Pembina Madrasah Diniyah RMI PCNU Kabupaten Cilacap. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana FTIK Konsetrasi Pendidikan Islam Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Dalam rangka menyongsong pendidikan yang bermartabat maka diperlukan usaha dalam pendidikan yang bersifat produktif maka diperlukan langkah pembelajaran yang penuh dengan inovasi dan pembaharuan. Pembelajaran bermuara pada kurikulum yang memberikan ruh utama bagi perkembangan pendidikan. tujuan pengembangan kurikulum Ke- NU- an adalah Reaktualisasi kurikulum Ke - NU - an dengan menggunakan pendekatan sejarah, akidah dan amaliah sebagai dasar memahami konsep Islam Indonesia yang fleksibel dan terpadu antara Islam dan budaya, Mengembangkan kurikulum dalam bentuk silabus menjadi bahan ajar untuk guru, sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan program pembelajaran secara hirarki, Penelitian ini juga ditunjukkan untuk bahan uji coba atau prototype untuk mengawali penerapan kurikulum Ke - NU - an pada lembaga pendidikan madrasah Diniyah non formal dibawah naungan NU sebagai salah satu trasformasi nilai dan budaya Islam ‘ala Ahlusunah wal Jama’ah, Sebagai salah satu pengembangan dalam penelitian ini diharapkan kurikulum Ke - NU - an yang diterapkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga setelah diterapkan dapat diterima oleh semua *stakeholders*.

Penelitian ini digunakan pendekatan Reseach dan Development untuk mengukur dan mengembangkan kurikulum dan bahan pembelajaran atau bahan ajar dengan tahap – tahap yang meliputi: 1) Penemuan potensi masalah, 2) Pengumpulan informasi, 3) desain produk, 4) Validasi desain, 5) revisi desain, 6) Uji coba produk, 7) revisi produk, 8) Uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 11) produk masal. Subjek uji coba ini adalah santri dan sakholders pendidikan khususnya dilembaga pendidikan NU khususnya di Madrasah Diniyah dibawah naungan Majelis Pembina TPQ Madin di RMI kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menghasilkan pengembangan kurikulum yang diawali analisis problem masalah yang meliputi masalah bahan ajar yang belum standar, silabus yang belum sinkron dengan konten materi dan dengan pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan dan alokasi waktu pembelajaran. maka Pengembangan ini perlu dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal yang diupayakan sebagai efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang menambah nilai guna bagi pembelajaran. dengan pendekatan R & D. hasil pengembangan Kurikulum dan Bahan ajar setelah diuji cobakan dapat diterima dengan hasil rata – rata tingkatan kepuasan mencapai skala 3,9 atau memuaskan dan dapat diterima untuk digunakan sebagai bahan ajar. Bahan ajar diberi judul “ Sejarah, Budaya dan Amaliyah NU”.

Kata Kunci: Kurikulum, Ke-NU-an, Bahan Ajar

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،

Puji syukur kepada Allah Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Hanya dengan rahmat-Nya, penyusun mampu terus berproses, walaupun dengan berbagai tantangan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan semangat warisan Iqra, penyusun bisa mendapatkan semangat untuk terus belajar, walaupun di tengah berbagai kesibukan. Ini nikmat yang luar biasa.

Dalam penyusunan tesis ini yang berjudul **“Pengembangan Kurikulum dan Bahan ajar Ke NU an di Majelis Pembina Madrasah Diniyah RMI PCNU Kabupaten Cilacap**, tidak terlepas dari bantuan para pihak, baik berupa sarana maupun kontribusi pemikiran. Oleh karena itu sudah sepatutnya penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D

2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, BSW., MA., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister (S2), dan sekretaris Program Pascasarjana Dr.Ro,a Uimuha,M.Hum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, M.Ag., selaku pembimbing tesis ini yang penuh kesabaran dalam memberikan pengarahan dan nasehat dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.
5. Segenap para dosen di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penyusun.
6. Segenap karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi banyak bantuan, terutama dalam hal administratif berkaitan dengan penulisan karya tulis ini.
7. Orang tua yang sangat aku hormati, Bapak dan Ibu terima kasih atas do'anya, beserta keluarga besarku.
8. keluarga besar TPQ Madin Nurut Taqwa sebagai tempat menyandarkan cintaku pada Tuhanku serta Keluarga SDN Gandrungmangu 05 yang telah memberikan kesempatan aku untuk belajar dan megembangkan keilmuanku (Pengabdianku Lilah) serta sahabat – sahabatku, Mabin Madin NU Cilacap, GP Ansor, Karang Taruna, KNPI, Himpunan Guru al Qur'an dan FKDT yang telah banyak membantuku dalam penelitian ini.

9. Semua teman-teman di jurusan Prodi PI, Konsentrasi PAI, atas diskusinya, mas Rafi, mas Anas, Mas Agus dan Nisa yang selalu ada saat aku harus kehilangan semangat. penyusun ucapkan banyak-banyak terima kasih.

Semoga Tuhan yang maha kuasa memberikan balasan yang teridahP dan penuh keberkaha.

Yogyakarta, 27 Jumadil Ula 1439 H.

13 Februari 2018

Penyusun

Maful, S.Pd.I

NIM. 1420411175

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan tesis ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘.....	koma terbalik di atas
غ	gain	F	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	...’...	apostroph
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah	A	a
.....	Kasrah	I	i
.....	Ḍammah	U	u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	ذَكَرَ	zukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ا	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ا	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفًا	Kaifa
2.	حَوْلًا	Ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي ا ا	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي ا	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
---------	-------------------	---	---------------------

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fatḥah, kasrah atau ḍammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-aṭfāl/rauḍatul aṭfāl
2.	طَلْحَةَ	Ṭalhah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid.

Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2.	نَزَّلَ	Nazzala

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-Rajulu
2.	الْجَلَالُ	al-Jalaālu

6. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan

di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuduna
3.	النُّؤُ	An-Nau'u

7. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzaāna/Fa aful-kaila wal mīzāna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	19
F. Langkah – langkah penelitian	26

BAB II: Kajian Teori

A. Kurikulum dan Pengembangan.....	29
B. Pengertian Pengembangan Kurikulum.....	37
C. Tujuan pengembangan Kurikulum	97
D. Evaluasi Kurikulum.....	101

BAB III: PROFIL LEMBAGA

A. Sejarah Berdiri.....	108
B. Tujuan Majelis Pembina TPQ dan Madin.....	107
C. Lokasi Lembaga Pendidikan.....	109
D. Ketua Mabin.....	109
E. Lembaga Pendidikan	109
F. Jenjang Pendidikan.....	111
G. Kurikulum Majelis Pembina TPQ dan Madin.....	111
H. Struktur Kurikulum.....	112
I. Profil STandar Kompensi Lulusan TPQ dan Madin.....	114

BAB IV: PENGEMBANGAN DAN UJI KELAYAKAN

A. Prosedur pengembangan kurikulum.....	115
B. Penyajian analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar.....	124
C. Penyajian Bahan ajar	126

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	169
B. Saran.....	170

DAFTAR PUSTAKA.....	171
----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai upaya peningkatan dalam bidang pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas salah satu cara adalah melalui penelitian. diharapkan melalui penelitian masalah – masalah dalam pendidikan dapat “ tertangkap” kemudian ditemukan solusinya. Hal – hal baru dan inovatif dalam pendidikan dapat dikembangkan dan diaplikasikan dari hasil penelitian. Ada beberapa jenis penelitian yang bergenre *reseach and development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan.

Bidang pendidikan, penelitian R&D adalah upaya peningkatan kualitas dan mutu lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditinjau dari beberapa hal antara lain meliputi: kurikulum, metodologi pembelajaran, strategi pembelajaran, model penilaian, model pembiayaan. Hal ini dimaksudkan agar lembaga pendidikan mampu meningkatkan mutu secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada lembaga pendidikan.

Peneliti berencana melakukan penelitian dengan menggunakan konsep R&D dalam lembaga pendidikan yang terkait tentang pengembangan kurikulum Ke - NU - an pada Madrasah Diniyah Awwaliyah dibawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU kabupaten Cilacap.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk menjembatani lembaga pendidikan non Formal dibawah Naungan Rabitah Ma'ahad Islamiyah NU kabupaten Cilacap untuk mentransformasikan pendidikan Ke - NU - an, dengan harapan agar tercipta

generasi muda dan pelajar yang mampu bersaing dalam era Global dengan mengendepankan nilai Ke - NU - an yang bercorak ahlusunah Wal Jama'ah.

Kurikulum merupakan salah satu instrument penting dalam pembelajaran dan lembaga pendidikan. Karena kurikulum merupakan miniatur lembaga pendidikan melalui visi dan misinya untuk mencapai tujuan yang bersifat pendek dan tujuan yang berdimensi masa yang akan datang. Dalam kurikulum termuat nilai – nilai dan pandangan suatu lembaga pendidikan untuk menjadikan peserta didiknya memperoleh pengetahuan, pengalaman belajar, sikap dan perilaku yang baik.

Dalam sejarah bangsa Indonesia yang dimulai dari kesadaran tentang pentingnya persatuan dan kesatuan yang kemudian meunculkan gerakan reformasi modern pada tahun 1908 dengan lahirnya organisasi Budi Utomo. Organisasi Budi Utomo merupakan awal semangat dari organisasi – organisasi lainnya baik yang bercorak nasionalis ataupun sosial keagamaan.

Khusus pada organisasi NU yang lahir pada tanggal 31 Januari 1926, dengan *founding father* adalah para pemimpin pesantren merupakan organisasi sosial kemasyarakatan tradisional dengan berorientasi masih tetap menjaga kebudayaan lama yang baik dan mengambil kebudayaan baru yang baik untuk saling mengisi dan menopang. Organisasi NU kemudian mengembangkan organisasinya melalui beberapa jaringan, antara lain adalah jaringan pondok pesantren dan Madrasah atau Madrasah – Madrasah NU.

Melacak perkembangan Madrasah di Indonesia, sebenarnya didahului dengan lahirnya Madrasah yang didirikan oleh Muhamadiyah (1912) di

Yogyakarta, Madrasah Thawalib di Padang Panjang Sumbar (1915), dan baru kemudian Madrasah – madrasah yang dibawah naungan NU pada tahun (1927).

Pendirian Madrasah pada awalnya hanya mengajarkan pendidikan keagamaan saja seperti yang dilakukan oleh Muhamadiyah, namun karena kebutuhan dan perkembangan zaman pada saat itu, sehingga menuntut untuk mengembangkan madrasah dengan sistem pendidikan kolonial pada saat itu, dengan tujuan agar para lulusan Madrasah mampu mengisi kekosongan pada lembaga pemerintahan Belanda pada saat itu, kurikulum yang dikembangkan ditambah dengan kurikulum pendidikan barat (Belanda) dengan menambahkan ilmu hitung, ilmu alam dan ilmu bahasa. Dengan tujuan agar metode Pembelajaran dan dakwah Islam tidak dibubarkan oleh pemerintah Belanda . dan juga untuk menjawab kebutuhan umat saat itu. Bahkan dalam periode awal ini Madrasah Muhamadiyah kemudian mengganti namanya menjadi *School et al Qur'an*.

Begitu juga Madrasah yang dikembangkan oleh K.H Hasyim Asy'ari di Jombang pada tahun 1927 yang awalnya hanya mengajarkan pendidikan keagamaan saja kemudian dikembangkan pada saat di kepimpinan K. Ilyas dengan menambahkan ilmu hitung dan ilmu bahasa. Hal ini dilakukan juga untuk melawan pemerintahan belanda dengan cara intelektual, agar santri – santri pondok pesantren tidak hanya diajarkan baca tulis huruf arab saja, namun juga dapat membaca dan menulis serta berbahasa Belanda, sehingga mereka akan merubah pandangan hidup terhadap dirinya dan bernegara pada khususnya, karena melek dari baca tulis sebagaimana yang termaktub dalam Q.s al 'alaq. Sehingga

pengetahuan – pengetahuan baru akan bertambah seiring dengan sempurnannya akal, dan lebih penting lagi dapat memupuk jiwa nasionalisme dengan perlawanan secara fisik dan intelektual.

Pada era sekarang maka perlu dilakukan pada kurikulum lembaga pendidikan untuk menghadapi penetrasi global dari berbagai macam aspek dan sendi kehidupan baik dari segi ekonomi, sosial, budaya. Dalam budaya hal yang terpenting adalah ideologi. Perlu digaris bawahi ideologi merupakan kumpulan ide – ide yang teratur atau tersystem yang dijadikan sebagai asas pendapat yang memberikan arah dan tujuan, baik dalam bidang sosial, ekonomi dan hukum untuk keberlangsungan hidup, pandangan hidup . konsep dan cara berpikir seseorang atau suatu golongan, suatu teori dan konsep ide – ide. Maka ideologi yang bertolak dari pemikiran akan berdampak pada cara pandang dan paradigma manusia dalam memandang kehidupan.

Kehadiran organisasi NU sebagai organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang kesejahteraan masyarakat yang meliputi pendidikan, kesejahteraan, dakwah dan kesehatan diupayakan mampu menjadi salah satu instrument perubahan bagi masyarakat. Khususnya melalui lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan NU, lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan NU bukan hanya mengajarkan keilmuan agama dan umum (bagi madrasah formal dan non formal), namun lebih luas lagi adalah sebagai alat untuk membumikan dan mengajarkan nilai – nilai dan doktrinasi yang diyakini oleh NU dan diinternalisasi dalam wadah gerakan nyata. Tugas besar ini kemudian harus dirumuskan dalam

kurikulum lembaga pendidikan, agar cita – cita NU sebagai organisasi pengkaderan dan ideologis dapat tercapai.

Munculnya ideologi akan menjadi dasar atau pemikiran seseorang dalam menjalankan hidup, sedangkan lembaga pendidikan merupakan sarana untuk *transfer of knowledge dan Value*, maka lembaga pendidikan menempati upaya yang strategis untuk mengejawantahkan ide – ide dan pemikiran melalui proses pembelajaran. Pembinaan kurikulum dari sisi asas atau ideologi ditujukan agar keberlangsungan suatu lembaga pendidikan tetap terjaga eksistensinya. Jika merujuk pada tipe kurikulum Ke - NU - an merupakan sifat dari ideologi yang mengandung *truth claim* dan militansi atau loyalitas kepada para pengikutnya.

Pembinaan kurikulum dalam lembaga pendidikan yang bercorak ideologis seperti halnya lembaga pendidikan yang dibawah naungan organisasi NU khususnya Rabitah Ma'ahad Islamiyah NU kabupaten Cilacap, harus mengembangkan nilai – nilai ideologi tersebut yang sudah ada dalam wadah pendidikan Ke - NU - an, namun pada kenyataannya pelajaran Ke - NU - an hanya diberlakukan dalam lembaga pendidikan formal yang meliputi MI, MTs dan MA. Dalam lembaga pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah Awwaliyah yang masuk dalam kategori pembelajaran non formal belum diberlakukan.

Dengan jumlah Madrasah Diniyyah Awwaliyah non pesantren dibawah naungan Rabitah Ma'ahad Islamiyah kabupaten Cilacap yang mencapai 283 lembaga yang tersebar di 24 Kecamatan, merupakan suatu potensi yang sangat besar untuk membumikan nilai – nilai Ke - NU - an pada peserta didik atau santri. Madrasah Diniyah Awwaliyah dengan peserta didik adalah dari kalangan umum

bukan dari pesantren. Madrasah Diniyah Awawaliyah adalah lembaga swadaya yang dibangun dan didirikan oleh masyarakat artinya dibangun ditengah – tengah masyarakat yang terlepas dari pembiayaan APBD maupun APBN karena keberadanya merupakan kebutuhan masyarakat untuk membina etika dan nalar spiritualitas, hal ini merupakan potensi besar untuk mengatur kurikulum pendidikan tanpa keterikatan selama tidak melanggar sendi – sendi aturan negara.

Kurikulum yang bersifat ideologis harus benar – benar ditanamkan dalam lembaga pendidikan NU untuk menjadikan lembaga pendidikan terus *survive* tidak hanya menghasilkan peserta didik yang ahli dalam bidang pendidikan agama dan intelektual saja, keberadaan lembaga pendidikan dalam naungan NU merupakan salah satu bentuk regenerasi atau sebagai bahan untuk menjadikan peserta didik kader penerus organisasi dimasa yang akan datang, hal ini akan tercapai jika peserta didik mempunyai pengetahuan yang mendalam dan komprehensif tentang ideologi yang diyakini dan dianut oleh lembaga pendidikan. Maka urgensi kurikulum ideologi merupakan suplemen yang sangat penting agar peserta didik menjadikan organisasi NU bukan hanya sebagai wadah pendidikan tetapi merupakan keilmuan yang harus dikuasai dan diyakini serta dikembangkan nilai – nilainya.

Terlebih lagi komitmen NU menjaga tradisi, mengupayakan inovasi dan menjaga keutuhan bangsa dan Negara Indonesia perlu adanya terobosan ditengah arus global yang berkembang sangat pesat terutama dalam terakhir ini, akselerasi perkembangan teknologi informasi sungguh luar biasa, beragam informasi yang terjadi dalam belahan dunia lain begitu mudah diakses dan masuk dalam

kehidupan bermasyarakat. termasuk informasi tentang paham aliran keagamaan. Indonesia menjadi salah satu ladang subur bagi pertumbuhan berbagai macam aliran keagamaan. hal ini memungkinkan karena indonesia merupakan negara demokrasi, yang membuka diri terhadap aliran keagamaan selama tidak bertentangan dengan pancasila dan undang – undang dasar.

Tentunya ini merupakan tantangan besar bagi kita selaku warga yang menganut paham Ahlusunah Wal Jama'ah, sebab paham dan aliran keagamaan yang baru tidak hanya berbeda secara ideologi dengan kita, tetapi sudah pada tahap berhadap – hadapan. jelas paham yang baru akan menggerus paham ahlusunah wal jama'ah yang berjumlah mayoritas.

Madrasah Diniyah Awwaliyah sebagaimana yang diamanatkan pada UU melalui peraturan kementrian agama No. 55 tahun 2007. Mengamanatkan tentang pengembangan pendidikan keagamaan untuk mendidik masyarakat menjadi masyarakat yang religius. Jika merujuk pada hubungan antara agama dan Negara dalam peraturan pemerintah tersebut mengandung arti hubungan yang saling membutuhkan antara agama dan negara, agama di butuhkan negara sebagai etika dan semangat religius dan spiritualitas negara, sedangkan agama membutuhkan negara untuk mengembangkan eksistensi ajarannya.

Menjadi tugas bagi semua umat Islam khususnya bagi kalangan Nahdatul 'ulama untuk menjaga dan melestarikan ahlusunah wal jama'ah dibelantara aliran budaya dan bangsa yang plural ini. maka terkait dengan hal ini penulis ingin memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah Diniyyah untuk memahami segala seluk beluk akidah Ahluusnah Wal Jama'ah

dan perkembangannya di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Islam Nusantara sebagai langkah memadukan sejarah, akidah dan paham kebangsaan.

Penetrasi global yang semakin meningkat diharapkan pembelajaran ke – NU- an adalah salah satu bagian dari budaya bangsa yang mampu menjadi filter terhadap perkembangan transformasi ideologi dunia. Dengan hadirnya kurikulum Ke – NU –an di Madrasah diniyah mampu menjadikan salah satu kekuatan untuk menghalau ideologi dunia yang tidak sesuai dengan paham ahlus sunah wal Jama'ah an Nahdiah.

Dari hasil wawancara¹ dengan pengurus Majelis Pembina Madrasah Diniyah Awaliyah yang menanngani khusus bidang Madrasah diniyah Awaliyah dan wustho' maka perlu adanya penyempurnaan Kurikulum, karena kurikulum yang sudah dirumuskan oleh majelis Pembina Madrasah Diniyah Awaliyah masih berbentuk draft baik silabus maupun bahan ajar, belum ada penyempurnaan kompetensi dasar serta perangkat silabus yang lainnya.

Bahan ajar yang ada hanya berupa grand desain dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, hal ini karena dalam penyusunan naskah kurikulum. Selanjutnya problem yang dihadapi dalam penyusunan kurikulum tersebut adalah biaya yang tidak sedikit dan waktu yang relative lama. Dalam penyusunan tersebut sudah sejak tahun 2014, namun belum membawa hasil yang memuaskan sehingga belum diberlakukan secara umum, dan tahun 2015-2017 adalah tahap uji coba dibeberapa madrasah diniyah awaliyah dan belum ada asesemen atau penilaian dari tim ahli.

¹ Wawancara dengan Bapak Samirun, S.Pd.I ketua Majelis Pembina Madin RMI Kabupaten Cilacap pada tanggal 23 Januari 2016.

Maka belum adanya kurikulum Ke - NU - an yang dijadikan penunjang bagi pembelajaran di Madrasah Diniyyah Awwaliyah dibawah naungan Rabithah Ma'ahad Islamiyah NU kabupaten Cilacap, penulis berencana melakukan inovasi yang difokuskan pada pengembangan kurikulum Ke - NU - an dengan hasil produk kurikulum baru yang diberlakukan pada lembaga tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apa problematika yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Awaliyah di bawah binaan Rabithah Ma'had Islamiyah NU Kabupaten Cilacap?
2. Mengapa perlu dikembangkan kurikulum Ke- NU – an?
3. Bagaimana pengembangan kurikulum dan bahan KeNUan yang menarik dan mudah dipahami?
4. Apa Produk yan dihasilkan dalam pengembangan kurikulum Ke – NU-an didalam penelitian?

C. Tujuan Penelitian

1. Reaktualisasi kurikulum Ke - NU - an dengan menggunakan pendekatan sejarah, akidah dan amaliah sebagai dasar memahami konsep Islam Indonesia yang fleksibel dan terpadu antara Islam dan budaya.
2. Mengembangkan kurikulum dalam bentuk silabus menjadi bahan ajar untuk guru, sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan program pembelajaran secara hirarki.
3. Penelitian ini juga ditunjukkan untuk bahan uji coba atau prototype untuk mengawali penerapan kurikulum Ke - NU - an pada lembaga pendidikan

madrasah Diniyah non formal dibawah naungan NU sebagai salah satu transformasi nilai dan budaya Islam ‘ala Ahlusunah wal Jama’ah.

4. Sebagai salah satu pengembangan dalam penelitian ini diharapkan kurikulum Ke - NU - an yang diterapkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga setelah diterapkan dapat diterima oleh semua *stakeholders*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian diharapkan sebagai instrumen bagi pengembangan pembelajaran Ke - NU - an dilembaga pendidikan madrasah Diniyah dibawah naungan NU pada tingkat awaliyah..
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu instrumen proses penanaman nilai ahlusunah wal jama’ah / doktrinasi pada generasi muda khususnya NU untuk mengenal dan mengaplikasikan Ke - NU - an dalam kehidupan sehari - hari melalui proses pendidikan.
3. Secara organisatoris doktrinasi paham aliran keagamaan harus melalui sebuah proses yang panjang dan berkesinambungan, dan penanaman tersebut dimulai sejak dini yaitu pada usia produktif mengenyam pendidikan, sehingga regenerasi dalam suatu organisasi akan terus survive.
4. Secara akademik pengembangan kurikulum dan bahan ajar ini merupakan produk inovatif terhadap teoritis ilmiah dan implementasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah terhadap kebenarannya dan dalam hal kegunaannya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Nailul Izzah “*Pengembangan Bahan Ajar “Asyiknya Belajar Bahasa Arab” Untuk Anak PraMadrasah*”.² Hasil dari penelitian ini berupa produk buku yang berjudul “*Asyiknya Belajar Bahasa Arab*” untuk anak praMadrasah usia 4-6 tahun, bahan ajar ini disusun berdasarkan teori perkembangan anak dan karakteristik anak sebagai pembelajar bahasa.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Moh. Yazid Fathoni dengan judul³ “*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Santri Madrasah Diniyyah Awwaliyah*“, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran bahasa arab ini mampu menarik minat santri Madin untuk belajar bahasa arab”. Dalam penelitian tersebut objek penelitian mempunyai kesamaan dengan peneliti yang akan dilakukan namun dalam hal ini Moh. Yazid mengembangkan bahan ajar Bahasa Arab. Yang masih kategori pembelajaran yang umum dalam Madrasah Diniyyah, artinya semua peserta didik dalam madrasah Diniyyah mengenyam pendidikan tersebut. Moh. Yazid Fathoni dalam penelitian tersebut mempunyai *product* bahan Ajar Bahasa Arab untuk Santri Madrasah Diniyyah yang mempunyai kelebihan sesuai dengan keadaan Psikologis santri di Madrasah Diniyyah tersebut.

² Nailul Izzah “*Pengembangan Bahan Ajar “Asyiknya Belajar Bahasa Arab” Untuk Anak Prasekolah*”. Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

³ Moh. Yazid Fathoni “*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Siswa Madrasah Diniyyah Awwaliyah*”. Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Penelitian serupa juga pernah dilakukan di pesantren dan Madrasah Diniyyah adalah oleh Bambang Prasetyo⁴ dengan judul “*Al ‘Arabiyyah Li Salafiyah Al –Ulya (‘Ala At Tariqah Al Mutakamilah Al Muyasarah Min At Tarkib Al Qur’aniyah Waa Al Atsariyah)*”. Dengan hasil buku pendamping pembelajaran dari analisis kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian yang menggunakan metode R & D tersebut menghasilkan buku pendamping pembelajaran santri dan referensi alternatif dalam mempelajari bahasa Arab untuk al Qur’an.

Penelitian yang penulis lakukan adalah pengembangan kurikulum dan bahan ajar Ke - NU - an pada Madrasah Diniyyah Awwaliyah dengan berbasis nilai *Ahlusunah Wal Jama’ah* sehingga produk yang dihasilkan adalah penyempurnaan kurikulum dan pengembangannya dalam pembelajaran berupa ajar Ke - NU - an sejauh ini untuk pengembangan Bahan ajar Ke - NU - an yang diperuntukan untuk Madrasah Diniyyah atau Madrasah non Formal belum pernah dilakukan dalam kajian tesis di pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga. Perbedaan karakteristik dari bahan ajar yang lainnya adalah dalam penelitian ini akan dikembangkan Bahan ajar dengan menggunakan sistem kontekstual, praktis dan mempunyai strategi *living values* yang akan dijadikan amaliyah dan internalisasi nilai dalam kehidupan di Madrasah, masyarakat atau lingkungan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

⁴Bambang Prasetyo⁴ dengan judul “*Al ‘Arabiyyah Li Salafiyah Al –Ulya (‘Ala At Tariqah Al Mutakamilah Al Muyasarah Min At Tarkib Al Qur’aniyah Waa Al Atsariyah)*”. Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Metode yang penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode R &D yang merupakan metode dengan memadukan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara sistematis dengan bertujuan memperbaiki, mengembangkan, menghasikan, menguji ke efektifan produk, model metode, jasa prosedur tertentu yang lebih unggul, baru efektif, efisien, produktif dan bermakna⁵.

Metode penelitian penelitian dan pengembangan (Research and Development), yang disebut juga sebagai *research-based development*, merupakan metode penelitian yang mengembangkan produk baru dan menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dimaksud bersifat longitudinal ataupun bertahap. Hal ini didukung oleh pendapat Sugiyono⁶ yang mendefinisikan metode penelitian dan pengembangan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan menurut Richey and Klein yang dikutip oleh Emzir mendefinisikan R & D sebagai “*the systematic study of design, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional products and tools and new or enhanced models that govern their development*”. Dengan penjelasan bahwa R &D adalah satu jenis penelitian pragmatik yang menawarkan suatu cara untuk menguji teori dan memvalidasi praktik yang terus-menerus dilakukan secara

⁵Nusa putra, *Research & Development penelitian dan pengembangan: suatu Pengantar*. Cet ke -IV (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm: 67.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 407.

esensial melalui tradisi yang tidak mantang⁷. R&D terdiri dari siklus dimana sebuah versi produk dikembangkan, di tes lapangan (*field-tested*), dan direvisi berdasarkan data lapangan. Penelitian R & D merupakan jembatan penghubung antara penelitian dasar dengan penelitian terapan, dimana penelitian dasar bertujuan menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan. Walaupun ada kalanya penelitian terapan juga mengembangkan produk. Adapun gambar hubungan antara penelitian dasar, R & D dan penelitian terapan sebagai berikut⁸:



Metode penelitian dan pengembangan telah banyak digunakan pada bidang-bidang ilmu Alam dan Teknik. Hampir semua produk teknologi seperti alat-alat elektronik, media pembelajaran, alat-alat kedokteran, dan lain sebagainya dapat dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Namun demikian

⁷ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), hlm. 264.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.... hlm. 10-11.

metode penelitian dan pengembangan bisa juga digunakan dalam bidang ilmu-ilmu sosial seperti psikologi, sosiologi, pendidikan, manajemen, dan lain-lain⁹.

Menurut Gay, Mills dkk yang dikutip oleh Emzir menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan dan menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di Madrasah-Madrasah. Produk yang bisa dikembangkan seperti halnya, materi pelatihan guru, materi ajar, materi media dan sebagainya.¹⁰ Pada dasarnya penelitian R & D adalah menerapkan pengetahuan (yang dihasilkan oleh penelitian pendidikan) dan menggabungkannya menjadi sebuah produk yang dapat digunakan di Madrasah. Berbeda dengan penelitian lainnya, R & D (Research and Development) bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan dengan menggunakan langkah-langkah yang disebut siklus R&D.

Siklus ini secara umum terdiri dari kajian terhadap temuan penelitian yang terkait dengan produk yang akan dikembangkan, uji lapangan dalam setting sebenarnya (dimana produk tersebut akan digunakan), dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam tahap uji lapangan. Agar hasilnya lebih teliti dan tepat, siklus tersebut diulang hingga data lapangan menunjukkan bahwa produk tersebut telah mencapai tujuannya.

Dalam penelitian R & D ini menggunakan tiga metode yaitu :Deskriptif untuk menghimpun data kepustakaan berdasarkan kondisi yang ada, metode

⁹ *Ibid.*, hlm. 408.

¹⁰ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), hlm. 264.

eveluatif untuk memperbaiki dan merevisi produk, eksperimental yaitu mengubah model untuk mendapatkan pengaruhnya terhadap hal lain¹¹.

G. Langkah – langkah Penelitian

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan wawancara dan Forum group diskusi untuk mencari titik lemah dari kurikulum dan bahan ajar yang sudah ada, setelah terkumpul data dari hasil wawancara dengan stakeholders ada akan menghasilkan rumusan kurikulum yang disepakati dalam pdraft perbaikan.

b. Analisis kebutuhan

Dari standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut maka yang harus diperhatikan adalah bagaimana analisis kebutuhan tersebut mampu dijadikan dan dikembangkan menjadi kebutuhan yang bermanfaat dan efektif serta efesien, yaitu bahan ajar keNUan, Adapun karakteristik dari bahan ajar yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut; Berwawasan sejarah Islam Nusantara dengan nilai dan tradisi kearifan local, Memuat nilai – nilai kearifan local yang mampu membangkitkan rasa ukhuwah Islamiyah, basyariah dengan penuh nilai tawasut, tawazun dan tasamuh, Membentuk karakter santri yang rahmatal lil ‘alamin, berpegang teguh pada qur’an, hadis serta ijma’ dan qiyas.

c. Penguji dan penilai, objek pengujian Desain

Populasi sumber data Pada penelitian tahap I adalah melalui FGD dan penilaian dari para ahli kurikulum yang berada pada lembaga pendidikan

¹¹ Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.69.

Ma'arif NU dan para akademisi yang berkompeten dalam bidang kurikulum. Sampel yang digunakan adalah sampel purposive¹².

Validasi desain dengan dinilai dan ditelaah oleh ahli desain bahan ajaran kurikulum kemudian dinilai dan diberi titik kelemahan serta hal – hal yang perlu diperbaharui serta di perbaiki dari instrument yang telah diberikan. Validasi Desain atau Produk dilakukan oleh para ahli kurikulum dan bahan ajar terutama yang diutamakan adalah ahli bahan ajar dengan kriteria antara lain; Berpendidikan minimal S2 sebagai praktisi pendidikan dan sudah menerbitkan beberapa buku ajar, Konsen terhadap buku ajar dan inovasi kurikulum, Mengetahui karakter Islam ahlus sunah Wal jama'ah an Nahdiyah.

Adapun ahli Kurikulum yang ditunjuk sebagai tim Validasi adalah Fathul Anas, M.Pd (Wartawan, ahli Layout), Arrafi Kusuma, M.Pd. (Guru, Ahli Desain), Margono Susanto, M.S.I (Editor, ahli Bahasa dan content), Mahruri, S.Ag (Ketua Majelis Pembina Madin RMI NU kabupaten Cilacap) dan santri Madrasah Diniyah Awaliyah kelas 1 yang dipilih secara random yaitu 24 santri dari 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap.

Selain itu untuk menvalidasi produk dari kalangan paraktisi adalah kriteria antara lain; Lulusan pesantren dan mengenyam pendidikan S1, Aktif dalam pengajaran atau praktisi di Madrasah Diniyah dibawah naungan NU, Mengetahui dan paham tentang konten materi, strategi pembelajaran., Aktif dalam organisasi dibawah naungan NU.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 407.

Adapun sampling untuk uji coba lapangan adalah Pemakaian bahan ajar secara luas diujikan berdasarkan penilaian dan kesesuaian kepada lembaga – lembaga pendidikan dengan menggunakan sampel purposive. Hal ini bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara produk yang dihasilkan dengan produk yang dihasilkan pada lapangan atau pengguna kurikulum.

Pemilihan sampel purposive ini bertujuan untuk mengefisiensi anggaran waktu efektifitas waktu. Karena banyaknya populasi yang di dalam kepengurusan anak cabang Rabitah Ma'ahad Islamiyah yang tersebar di 24 kecamatan dengan jarak yang terpisah sangat jauh. Sampel random yang digunakan adalah dari 5 distrik, dimana masing – masing distrik membawahi 3-5 kecamatan. Yaitu distrik timur wilayah kecamatan Kroya yang meliputi (kecamatan kroya, Nusawungu, Sampang, Binangun) Distrik Kesugihan (Kecamatan Kesugihan, Jeruklegi, Maos dan Adipala), distrik tengah wilayah Cilacap kota (Cilacap tengah, Cilacap Selatan, Cilacap Utara), Distrik Kawunganten (Kawunganten, Kampung laut, Bantarsari), Distrik Sidareja (Kecamatan Sidareja, Gandrungmangu, Kedungreja, Patimuan), dan kecamatan Majenang (Cipari, Wanareja, Karang Pucung, Cimanggu, Dayeuh luhur). Distrik merupakan wilayah kerja berdasarkan region atau daerah. Dari 5 orang akan dijadikan eksperimen untuk menilai sedangkan dari 5 orang akan dijadikan kelompok control yang tidak terlibat secara langsung dalam penialain dengan strata yang sama.

Pada uji coba terakhir akan dilakukan kepada satu Madrasah diniyah dengan kriteria mempunyai pembelajaran yang aktif, jenjang kelas, sudah

berdiri sejak 5 tahun, minimal satu kelas 15 santri, mempunyai izin pendirian dari Kemenag serta santri dan beserta dewan pengurus terlibat aktif di kegiatan Nahdatul 'Ulama. Uji coba ini setelah ada perbaikan secara sempurna dan dinyatakan dapat diterima.

d. Teknik Pengumpulan Data

Langkah atau teknik pengumpulan data pada tahap pertama triangulasi data yang meliputi observasi untuk mengetahui keefektifan kurikulum dengan mengkaji Standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang sudah ada, kemudian dengan menggunakan dokumentasi dimaksudkan untuk menelaah kurikulum yang berlaku dan ketiga adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi partisipan dengan menggunakan angket karena instrumen yang dikembangkan beragam dan dari populasi yang tersebar dalam wawancara dan observasi partisipan merupakan sarana untuk melakukan *forum Group discussion* dari masukan serta kritik terhadap kelemahan pengembangan kurikulum dan bahan ajar.

e. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian tahap I adalah para ahli dalam desain dan kurikulum bidang pendidikan sebagai objek utama, karena dalam penelitian tahap pertama adalah bertujuan untuk menguji keefektifan desain pembelajaran yang kemudian dijadikan langkah strategis untuk wawancara, observasi dan tes atau evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan instrumen evaluasi kurikulum dengan

mnggunakan instrument dengan model scala rating dengan mengunnakan skala Likert dari populasi yang ada dalam penelitian tersebut.

Adapun kriteria dari skala likert tersebut yang digunakan dalam menilai bahan ajar yang akan diujicobakan antara lain menggunakan ukuran sangat baik (SB), baik (B), cukup baik (CB), kurang baik (KB), Sangat tidal baik (STB). Dengan ketentuan analisis kuantitaif, maka jawaban tersebut akan digunakan angka sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk Jawaban Sangat baik.
2. Skor 4 untuk jawaban baik.
3. Skor 3 untuk skor cukup
4. Skor 2 untuk jawaban kurang baik.
5. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak baik.

f. Analisis data

Analisis data digunakan validasi instrument penilaian adalah pada uji coba product dilapangan pada tahap pemakaian produk antara kelompok ekperimen atau tim validasi dengan kelompok control, analisis data ini dilakukan setelah uji coba kedua dilakukan atau setelah revisi product yang kedua. Dengan menggunakan rumus prosentase komparatif butir, item instrument (angket) dari sampling purposive yang seimbang dan setara antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebagai berikut:

$$\boxed{O_1} \quad \times \quad \boxed{O_2}$$

01 = Sebelum perbaikan

02 = sesudah perbaikan

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah butir skor/item}}{\text{Jumlah skor maksimal (ideal)}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah Responden dalam tiap item}}{\text{Jumlah Responden keseluruhan}} \times 100\%$$

g. Uji Coba I

Uji coba dilakukan melkalkauna beberapa tahapan. Dari beberapa tahapan tersebut dilakukan oleh:

1. Uji coba dari ahli Bahasa dua orang yang kemudian disebut dengan validator ahli 1 dan 2 .
2. Uji Coba dari ahli Conten dua orang yang kemudian disebut dengan validator ahli 1 dan 2.
3. Uji coba dari ahli layout dan desain dua orang yang kemudian disebut dengan Validator ahli.

Adapun beberapa orang ahli Validator ahli tersebut adalah:

No	Nama	Keahlian	Pengalaman Keraja (Tahun)	Pendidiakn terakhir
1.	Fathul Anas, M.Pd	Bahasa	6 Tahun Wartawan majalah bangkit	S2
2.	Agus Firmansyah,M.Pd	Bahasa	8 tahun Guru PAI SD Muhamadiyah	S2
3.	Arrafi Kusuma,M.Pd	Layout Desain /	7 tahun Guru dan editor bulletin.	S2
4.	Margono Susanto	Layout/Desain	9 tahun editor buku	S2

5.	Kusdiantoro,S.Pd.I	Ahli conten	10 tahun Guru Madin	S1
6.	Ridwan Jaelani	Ahli conten	Guru Ke - NU - an SMP Ma'arif Kampung laut	S1

Uji coba dilakukan dengan menggunakan angket penilaian dengan rentan skala likert dengan skala 5.

h. Revisi Uji Coba 1

Revisi uji coba pertama dilakukan berdasarkan hasil masukan dari validator yang kemudian dijadikan langkah dan pijakan dalam memperbaiki produk awal yang telah dikoreksi dan ditelaah sesuai dengan prosentase yang diperoleh dan kategori – kategori yang telah ditentukan.

i. Uji Coba II

Uji coba II dilakukan setelah revisi dari hasil diskusi pertama terkait kritik dan saran yang harus diperbaharui. Setelah peneliti menyempurnakan bagian – bagian bahan ajar yang harus diperbaharui maka selanjutnya peneliti menjadikan revisi tersebut untuk dihasilkan menjadi produk pertama. Dilakukan oleh tim ahli yang bersangkutan dengan memperlihatkan hasil revisi kemudian di tanggapi dalam bentuk angket.

j. Revisi Desain hasil uji coba dilapangan II

Revisi desain ini dilakukan apabila nilai signifakan penyimpangan dibawah nilai terendah yang ditentukan yaitu antara kriteria skor Maka desain buku harus diulang kembali untuk menemukan desain yang terbaik. Jika desain produk dinilai lebih dari 40 maka sudah terbukti kevalidannya secara keseluruhan dan boleh untuk dipakai secara masal.

k. Validasi desain

Langkah akhir dari revisi uji coba lapangan II adalah dengan data atau hasil perbaikan dari revisi hasil uji coba lapangan II, namun pada validasi yang kedua ini juga melibatkan ahli dalam validasi dengan menggunakan analisis data persentase dari skala likert.

l. Uji Coba tahap III

Uji coba dilakukan kepada salah satu guru Ke - NU - an di Madrasah diniyah yang punya kapabilitas dan pengalaman dalam bidang kurikulum. Dalam uji coba III dilakukan kepada santri yang diambil secara random dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain jarak tempuh dengan peneliti, usia rata – rata dan MAIn yang telah menerapkan pembelajaran Ke - NU - an satu tahun terakhir.

m. Revisi Uji Coba / Tanggapan Guru dan Santri

Dengan menggunakan skala likert dengan rentang 5, kemudian dikembangkan menjadi salah satu instrument penilaian terhadap uji kelayakan produk, apakah produk sudah layak digunakan atau masih membutuhkan penyempurnaan. Jika tidak membutuhkan penyempurnaan maka uji coba terhadap guru dan santri merupakan uji coba terakhir atau sudah dinyatakan layak pakai.

n. Produksi massal

Produksi massal dilakukan jika semua komponen telah dikoreksi dan diuji coba secara keseluruhan. Maka secara tidak langsung akan dapat diterima

dan derapkan kepada semua stakeholders walaupun masih membutuhkan waktu yang relative panjang.

Secara garis besar metode penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



H. Sistematika Penulisan

Bab 1 adalah pendahuluan yang terdiri dari permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yang mencakup: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab II terdiri dari kajian teori yang memaparkan pada pengertian pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang meliputi langkah – langkah, model dan sistematikannya serta karakteristik Ke - NU - an.

Bab III, berisi tentang Profil Majelis Pembina Madrasah diniyah awwaliyah dibawah naungan Rabitah Ma'had Islamiyah (RMI NU) kabupaten Cilacap.

Bab IV tentang hasil penelitian yang meliputi a) Prosedur pengembangan kurikulum b) hasil validasi c) revisi produk serta uji kelayakan produk. d) hasil respon dari pemangku kebijakan pendidikan di Rabitah Ma'ahad Islamiyah.kabupaten Cilacap .

Bab V terdiri dari kesimpulan dari penelitian sebagai jawaban atas suatu masalah, dan berisi tentang saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan uji kelayakan pengembangan kurikulum dan bahan ajar maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum dan silabus

Pengembangan kurikulum dalam penelitian ini diawali dengan pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai pijakan dalam pengembangan buku ajar. Pengembangan silabus diperoleh pengembangan tujuh standar kompetensi dan dua puluh satu kompetensi dasar yang kemudian dikembangkan dengan tujuan dan indikator pembelajaran dilengkapi dengan alokasi waktu dan strategi pembelajaran untuk mempermudah guru dan santri dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Prosedur dan Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Proses pengembangan bahan ajar meliputi beberapa tahap antara lain pengembangan masalah atau potensi, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi massal.

Setelah selesai merumuskan dan mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kemudian langkah selanjutnya adalah membuat dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan tahapan yang sudah dirancang. Bahan ajar yang diperoleh dari hasil pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun format yang

dikembangkan dalam bahan ajar tersebut adalah konten materi, sikap keteladanan, latihan soal dan format penilaian.

Kemudian langkah selanjutnya adalah menjadikan buku ajar sebagai sebuah buku yang utuh dengan diberi judul “ *Sejarah, Budaya dan Amaliyah NU*”. yang berisi 1). Sampul depan 2). Kata pengantar 3). Daftar Isi 4). Pelajaran 1-7 5). Daftar pustaka / Referensi.

3. Hasil Uji Kelayakan Bahan ajar

Setelah dilakukan uji validasi dari tim ahli diketahui hasilnya sebagai berikut:

- a. Aspek tampilan mendapatkan nilai rerata 3,8 dengan kategori baik.

Dengan demikian hasil dari pengembangan buku ajar tersebut mempunyai kriteria layak dalam uji coba.

- b. Aspek pembelajaran mendapatkan hasil skor rata – rata 4,5 atau predikat sangat baik. Dengan rata – rata uji aspek materi atau isi 4,7 dengan kategori sangat baik.’

- c. Aspek bahasa mendapatkan hasil 4 dengan predikat baik.

- d. Hasil tanggapan guru dan santri mendapatkan hasil 4,3 (sangat baik).

- e. Hasil tanggapan dari santri mendapat nilai atau skor rerata 3,8 dengan predikat baik, pada aspek isi mendapatkan skor 4,0 (Baik) dengan rerata penilaian 3,8 yang artinya buku ajar tersebut mempunyai kategori baik dan mempunyai kelayakan dalam pemakaian. Dalam uji coba guru dan dan santri hanya dua hal yang perlu diperbaharui yaitu penggunaan tanda baca dan penjelasan dalam peta.

B. Saran – Saran

1. Buku Ke - NU - an ini dikembangkan berdasarkan daya nalar dan tingkat penguasaan Bahasa anak.
2. Bagi guru dipersilahkan untuk mengembankan konten materi apabila dirasakan kurang memuat konten yang berhubungan dengan adat istiadat budaya local.
3. Bagi peneliti pengembananagan bahan ajar ini merupakan pengembangan yang sangat terbatas, sehingga masih perlu pengembangan yang lebih luas dan dapay dijadikan panduan pengembangan bahan ajar selanjutnya.
4. Bagi Madrasah Diniyah diharapkan mampu menjadi salah satu kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Ke - NU - an.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Abdullah,dkk, *Metodologi Peneltian Agama Pendekatan Multidisplener*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Abdul, Haris, *Psikologi Belajar* , Bandung: Alfabeta: 2009.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategy Pembelajaran*, Jakarta: kencana, 2011.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan, Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Bin Ahmad al Ghazali, *Ihya 'Ulumudin Jilid I* , Beirut, Darul al Fikr.t.t.
- Dzakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Daryono, *Media pembelajaran*, Yogyakarta:Gava Media,2010.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo, 2013
- Kunandar, *Penilaian Autentik Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Rajawali, 2015.
- Mulyaningsih, Endang , *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004.
- Muhamad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman Dan Pengembangan* , Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Marno dan idris, *Startegi Dan Metode Pengajaran* , Yogyakarta,: Ar Ruz Media, 2008.
- Muhamad Zaeni, *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Muhibin, Syah, *Psikologi Perkembangan* .Jakarta: Rajawali, 2011.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Nana Sudjana, *Dasar – dasar Proses Belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987.
- Nana, Sudjana, *Dasar – dasar Pengajaran*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1987.
- Nana, Sudjana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar baru algesindo, 1988.
- Sri Estri Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenada, 2010.
- Zakiah, Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Nailul Izzah “ *Pengembangan Bahan Ajar “ Asyiknya Belajar Bahasa Arab” Untuk Anak Prasekolah*”.Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Pasuria Christine Situmorang Suciati “Research and development” dalam <http://terbangkania.blogspot.com/2013/05/research-and-development.html>, diunduh pada tanggal 2 Maret 2015
- Moh. Yazid Fathoni “ *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Siswa Madrasah Diniyyah Awwaliyah* “.Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Bambang Prasetyo dengan judul “*Al ‘Arabiyyah Li Salafiyah Al –Ulya (‘Ala At Tariqah Al Mutakamilah Al Muyasarah Min At Tarkib Al Qur’aniyah Waa Al Atsariyah)*”. Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

ANGKET PENILAIAN/ TANGGAPAN UJI COBA LAPANGAN

BUKU AJAR KE-NU-AN

KELAS 1 MADRASAH DINIYAH AWALIAH

RMI CILACAP

A. IDENTITAS

1. Nama :
2. Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *checklist* (v) pada alternative jawaban yang dianggap paling sesuai.

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

C. ISI ANGKET

1. Aspek Desain

No	Butir	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Bagaimana tampilan fisik buku ajar?					
2	Bagaimana kejelasan tujuan pembelajaran?					
3	Apakah penggunaan kata dan istilah dalam buku ajar mudah dimengerti?					
4	Apakah ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam buku ajar mudah dibaca?					
5	Bagaimana sistematika antar bab dalam buku ajar?					
6	Apakah gambar-gambar yang ada dalam buku ajar membantu anda memahami materi?					

7	Bagaimana kelengkapan komponen buku ajar?					
---	---	--	--	--	--	--

2. Aspek Isi/ materi

No	Butir	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Bagaimana kejelasan paparan materi pada setiap bab?					
2	Bagaimana kejelasan urutan penyajian materi pada tiap bab?					
3	Apakah bagan dan peta yang diberikan membantu anda memahami materi?					
4	Bagaiman kesesuaian antara gambar dan materi dalam buku ajar?					
5	Bagaimana tingkat kejelasan tugas dan latihan?					
6	Apakah tugas dan latihan dalam buku ajar membantu meningkatkan pemahaman anda?					
7	Bagaimana uraian materi dalam buku ajar?					
8	Apakan rangkuman yang diberikan dapat mempermudah dalam pemahaman materi?					
9	Apakah kosa kata dalam buku ajar membantu dalam memahami materi?					

Yogyakarta,2017

Responden

(.....)

CURICUUM VITAE

Nama : Maful
 Tempat Tanggal lahir : Cilacap, 23 April 1986
 Alamat : Kamulyan Rt 03/05 bantarsari Cilacap
 Pendidikan :

1. SDN Kamulyan 06
2. MTs Ma'arif NU 01 Wangon
3. Sma Ma'arif Ajibarang Banyumas
4. S1 Stain Purwokerto
5. Pondok Pesantren Salafi al Falah Jatilawang Banyumas

Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Pelajara Nahdatul 'Ulama (IPNU)
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
3. Senat Mahasiswa STAIN Purwokerto
4. Gerakan Pemuda Ansor
5. Karang Taruna Kamulyan
6. Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Bantarsari
7. Forum Komunikasi Madrasah Diniyah Takmiliyah
8. Himpunan Asatidz al Qur'an
9. Majelis pembina TPQ dan Madin Kabupaten Cilacap
10. KKG PAI Kecamatan Gandrungmangu

Karya Ilmiah

1. Antalogi Essai lomba Tk Nasional dengan Judul Dmensi Politik NU.
2. Antalogi Lomba Puisi Wajah pendidikan Tk Asean sebagai Nominator dengan judul " Hanya Perasaanku"

Hobby : Membaca, Menulis

Motto Hidup : *al ajru biqadri ta'ab*

Cilacap, 31 Agustus 2018

Maful

PELAJARAN 1

STANDAR KOMPETENSI

Perkembangan Islam Di Nusantara

KOMPETENSI DASAR

1. Mendeskripsikan Pengertian Islam dan Nusantara
 2. Karakter Islam Nusantara
 3. Menaplikasikan keteladanan Nilai – nilai dari Penyebaran agama Islam di Nusantara
-

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Santri dapat menjelaskan pengertian Islam Nusantara
2. Santri mengetahui Karakter islam Nusantara.
3. Santri dapat mengaplikasikan karakter Islam Nusantara

INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Santri dapat menjelaskan pengertian Islam Nusantara secara Bahasa dan Istilah.
 2. Santri dapat menjelaskan dan memahami Karakter Islam Nusantara.
 3. Santri dapat meneladani sikap Islam nusantara dalam kehidupan sehari – hari.
-

ALOKASI WAKTU

4 X JP (3 kali pertemuan)

STRATEGY PEMBELAJARAN

Membaca terbimbing
Index Card Match



PENGERTIAN ISLAM NUSANTARA

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”.Q.s al Maidah:3

A. Pengertian Islam

Islam secara *bahasa* berasal dari kata *Salama –Yusalima- Islaman* yang artinya selamat atau sejahtera.

Tujuan diturunkan Islam adalah sebagai petunjuk bagi kehidupan umat manusia didunia dan akhirat.

Sumber hukum utama umat Islam adalah:

1. Al Qur'an

Sumber hukum utama umat Islam adalah al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhamad Saw sebagai wahyu dan mukjizat sebagai petunjuk manusia (Hudan lil an Nas) dan penyempurna dari kitab – kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi dan rasul sebelum Nabi Muhamad Saw.

2. Al Hadis

Hadis adalah segala perkataan dan Perbuatan muhamad serta ketetapan Nabi Muhamad terhadap para sahabatnya.

3. Ijma'

Ijma' adalah kesepakatan para 'Ulama terhadap suatu masalah dengan memberikan fatwa dari al Qur'an.

4. Qiyas

5. Menggambarkan atau memperumakan suatu masalah yang terjadi pada saat ini dan tidak ada didalam sumber hukum utama dengan kejadian atau peristiwa yang sama dan terjadi pada Zaman Rasulullah Saw.

Tahukah Kamu?

Inti Pokok Ajaran Islam adalah Ketauhidan (menyebah kepada Allah), Syari'ah (hukum atau aturan), Muamalah (Hubungan Manusia dengan manusia dan alam semesta)

B. Pengertian Nusantara

Nusantara adalah daerah dibagian Benua Asia yang terletak di kawasan Tenggara. Kata Nusantara diberikan pada oleh perdana menteri Majapahit yaitu Gajahmada terhadap daerah yang menjadi kekuasaanya. Daerah Nusantara meliputi: Indonesia, Malaysia, Brunei, Filipina, Kamboja, dan Thailand.

Lihat Peta berikut ini!



Nusantara merupakan wilayah yang sangat strategis, kenapa?

Karena, Nusantara merupakan wilayah yang dilalui selat Malaka yang menjadi penghubung perdagangan dunia yaitu Asia dan Eropa dan Afrika.

letak yang sangat strategis akhirnya daerah Nusantara menjadi rebutan dari kerajaan – kerajaan besar diantaranya adalah sriwijaya dan Majapahit. Selain itu wilayah Nusantara juga sangat majemuk. Banyak sekali suku, bangsa, Bahasa, adat istiadat dan agama yang mendiami di Bumi Nusantara.



MENGETAHUI **KARAKTER ISLAM NUSANTARA**

Karakter biasa kita kenal dengan Watak atau sifat. Jadi, Karakter Islam Nusantara adalah sifat yang dimiliki Umat Islam di wilayah Nusantara.

Islam di Nusantara datang dengan damai bukan dengan jalan peperangan, islam datang dengan harmonis bukan dengan kebencian, islam datang di Nusantara datang dengan rahmat dan kasih sayang bukan dengan pertempuran pedang, Islam datang penuh kelembutan bukan dengan ketamakan.

Jadi?

Islam di Nusantara mempunyai karakter antara lain:

1. **Ramah**

Islam di Nusantara mempunyai sifat ramah dan santun bukan pemaarah.

2. **Kasih Sayang (Rahmat)**

Datang bukan dengan kebencian tapi dengan kasih sayang tanpa perang.

3. **Toleransi**

Menghormati budaya, agama serta kebaisaan masyarakat yang sudah ada dengan tidak merubahnya tapi memperbaiki sesuai ajaran Islam.

4. **Damai**

Mampu hidup berdampingan dengan segala perbedaan suku, agama, bangsa dan Bahasa.

5. **Mencintai tanah air**

Islam yang di Nusantara adalah Islam yang mencintai tanah airnya, karena tanah air adalah tempat menumbuh suburkan Islam maka mencintai tanah air adalah sebagian dari ajaran Islam.



MENELADANI KARAKTER ISLAM NUSANTARA DALAM KEHIDUPAN SEHARI – HARI

Perhatikan cerita berikut ini!

Sudah dua Tahun umi, menempati tempat tinggal baru di Jakarta, Umi pindah ke Jakarta mengikuti orang tuanya yang membuka cabang baru dari bisnis Bakso dan Ayam goreng crispy milik Ayahnya, Umi bertempat tinggal disebuah perumahan di Jakarta yang tidak terlalu mewah, orang – orang disekitar tempat tinggalnya semuanya sibuk sekali pada siang harinya.

Disamping rumah Umi namanya pak Anton, beliau pengusaha dibidang ekspor import beras dan jagung, beliau keturunan Cina agamanya Kristen, pak Anton punya anak satu perempuan namanya Yanche dia teman sekolah Umi sekarang, depan rumah umi adalah rumah bapak Made Irawan Antonius beliau pegawai di kantor Walikota beliau asli Bali. Pak Made beragama Hindu beliau punya dua anak perempuan yaitu Saras dan Mika yang masing – masing duduk dibangku SMP dan SD.

Hampir setiap malam selepas Isya' warga disekitar perumahan Umi bercengkrama didepan teras rumah tetangga secara bergantian hanya untuk saling melepas lelah dan saling berbagi cerita dan mengakrabkan mereka. Begitu juga Umi, Yanche, Saras dan Mika serta teman – teman yang lain. Mereka tinggal dikompleks perumahan dengan sangat harmonis, mereka tidak mengenal perbedaan suku, agama dan Ras, mereka hidup secara berdampingan dan kedamaian. Selalu berbagi kebaikan antar sesame seperti memberi makanan, menghormati cara beribadah mereka.

Bahkan mereka tidak segan dalam saling membantu dalam kebaikan. Pernah suatu ketika, warga kompleks perumahan yang beragama Islam sedang merayakan peringatan Maulid Nabi Muhamad saw, mereka satu kompleks perumahan saling membantu menyiapkan tempat, iuran makanan bahkan ada yang berinfak uang, bukan hanya yang beragama Islam saja, bagi Pak Anton dan pak Made yang berlainan agama juga dengan ikhlas dan sukerela membantu tenaga, makanan dan uang.

Begitu juga ketika hari raya Natal dan Nyepi warga sekitar yang Bergama Islam saling berkunjung dan mengucapkan selamat kepada pak Anton yang beragama Kristen, begitu juga pak Anton yang selalu mengundang mereka untuk makan bersama pada hari Natal, Nah, ini hebatnya pak Anton ketika mengundang tamu pak Anton menyiapkan dua menu, menu yang halal bagi orang Islam dan menu khusus bagi keluarga pak Anton.

Begitu juga kepada Pak Made ketika hari raya Nyepi maka semua warga menghormati pak Made yang sedang merayakan dengan tidak membuat ramai disekitar perumahan. Warga menghormatinya dengan tidak menyalakan lampu secara berlebihan.

Begitu kehidupan yang penuh harmonis dilingkungan tempat tinggal Umi, Pada hari raya Idul Fitri, Natal, Nyepi mereka saling mengucapkan selamat. Karena bagi mereka dalam ajaran agama apapun pasti mengajarkan kebaikan dan toleransi. Berbuat baik kepada siapa saja tanpa memandang latar belakang Agama, Ras dan suku dan tidak ada ajaran yang memaksa untuk mengikuti keyakinan orang lain kedalam keyakinannya.

Dan selama tinggal di kompleks ini Umi telah diajarkan bagaimana berbuat baik dan saling menghormati. Betapa indah perbedaan ini, menambah kaya akan Ciptaan Tuhan yang sangat beragam.

Bagaimana Sikapmu!

1. Dari cerita diatas, apakah perbuatan yang dilakukan oleh warga dikompleks perumahan Umi dibenarkan?

.....
.....
.....

2. Sebutkan sikap yang dimiliki oleh Warga disekitar tempat tinggal Umi?

.....
.....
.....
.....

Rangkuman

1. Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhamad Saw sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi Umat Manusia khususnya umat Islam didunia dan akhirat.
2. Nusantara adalah wilayah yang berada di kawasan benua Asia bagian tenggara yang secara geografis dilalui oleh selat Malaka yang menjadi lintas perdagangan dunia antara wilayah dunia timur dan Barat.
3. Islam Nusantara adalah islam yang berkembang di wilayah Nusantara .
4. Karakter atau sifat yang dimiliki Islam yang berkembang di Nusantara adalah karakter yang ramah, santun, toleransi, damai dan mencintai tanah air.

ISTILAH BARU

Majemuk sama dengan Plural atau adalah Keadaan masyarakat yang beragam budaya, adat istiadat, agama, suku dan bangsa



MARI BERPIKIR BIJAKSANA!

A. Tanggaapilah pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu!

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1.	Berbagi makanan dengan orang yang berbeda agama				
2.	Islam agama sebagai penyempurna agama sebelumnya				
3.	Nusantara hanya Indonesia.				
4.	Membenci kepada orang yang lain suku dan agama.				
5.	Nusantara terdiri bukan hanya satu agama, satu suku tetapi terdiri dari berbagai agama, suku dan bangsa.				

S= Setuju TS= Tidak setuju TT= Tidak tahu

B. Tugas Portofolio Individu

Tugas Individu
Sebutkan Nama – Nama Tetanggamu Atau Temanmu Yang Berbeda Agama, Suku Atau Ras (Keturunan) dan bagaimana sikapmu terhadap mereka yang berbeda denganmu?

C. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan arti Islam Nusantara?

.....
.....

2. Sebutkan wilayah yang termasuk Nusantara?

.....
.....

3. Sebutkan 3 Sifat atau Islam Nusantara?

.....
.....

PENILAIAN GURU!

No	Jenis Penilaian	Rentang Nilai	Nilai (angka)	Predikat 60-70 = C 70-80 = B 80-90 = A 90-100 = A+	Peneilaian Deskripsi
1.	Afektif (Sikap) pembelajaran 3	70-100			
2.	Afektif (Sikap) Pembelajaran 4. A	50-100			
3.	Psikomotorik (Ketrampilan) pembelajaran 4. B	70-100			
4.	Kognitif (Pengetahuan) pembelajaran 4.c	60-100			
5.	Jumlah Nilai				
6.	Jumlah Akhir Skor perolehan X 100 Skor Maksimal (400)				

Di Nilai Tanggal.....

Tanda tangan Guru

-
- **Catatan untuk santri**

.....
.....

PELAJARAN 2

STANDAR KOMPETENSI

Cara Penyebaran Agama Islam Di Nusantara

KOMPETENSI DASAR

1. Keadaan Nusantara sebelum Islam
 2. Cara penyebaran agama Islam di Nusantara
 3. Dapat menaplikasikan nilai – nilai para penyebar agama Islam dalam kehidupan sehari - hari
-

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Santri mengetahui Keadaan Nusantara sebelum Islam secara budaya dan letak geografis.
2. Santri mampu menjelaskan cara – cara penyebaran agama Islam di Nusantara.
3. Santri dapat menaplikasikan Nilai – nilai keteladanan dari penyebar agama islam

INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Santri mampu menjelaskan secara lisan keadaan masyarakat Nusantara sebelum datangnya islam.
2. Santri mampu menjelaskan secara lisan dan tulisan cara penyebaran agama Islam di wilayah Nusantara.
3. Santri dapat mengaplikasikan nilai – nilai penyebaran agama Islam dengan sikap dan perbuatan yang terpuji.

ALOKASI WAKTU

4 X JP (4 kali pertemuan)

STRATEGY PEMBELAJARAN

Gambar deskriptif



CARA PENYEBARAN ISLAM DI NUSANTARA

1. Kedaan Nusantara Sebelum Islam

Nusantara merupakan daerah jajahan majapahit letak kerajaan majapahit adalah didaerah Trowulan Kabupaten Tuban, keberadaan kerajaan majapahit diketahui melalui prasasti batu. kerajaan Majapahit bercorak agama budha.

Abad ke tujuh masehi merupakan masa mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Raja Jaya Wijaya dan patih (perdana menteri) Gajah mada yang terkenal dengan sumaphnya. Yaitu sumpah Palapa yang mempunyai semboyan Nusantara dibawah Majapahit.

Pada saat pemerintahan Majapahit kawasan Nusantara masih berupa kerajaan – kerajaan. Ada kerajaan kecil dan juga kerajaan besar. Kerajaan besar akan lebih berkuasa karena mempunyai kekuatan militer yang kuat dan tangguh baik dari angkatan laut maupun darat.

Kerajaan besar akan memaksa kepada kerajaan kecil untuk tunduk dan patuh, sehingga pada saat itu penaklukan kerajaan dilakukan dengan cara peperangan. Kerajaan kerajaan kecil tersebut harus tunduk dan mau membayar upeti atau pajak kepada kerajaan yang besar.

Keadaan kawasan Nusantara yang masih berbentuk kerajaan – kerajaan tersebut dengan kekuasaan daerah yang kecil, mengakibatkan kerajaan – kerajaan tersebut mudah untuk ditaklukan, karena tidak adanya persatuan dan kesatuan yang kuat.

Diantara kerajaan – kerajaan besar pada abad ketujuh antara lain kerajaan Sriwijaya, Majapahit, tujuan dari penguasaan terhadap kerajaan – kerajaan kecil selain untuk memperluas daerah kekuasaan adalah sebagai sumber pendapatan kerajaan.

Di Nusantara sudah berkembang dua agama besar yaitu Hindu dan budha. Selain dua agama tersebut juga di Nusantara sudah ada

kepercayaan local yaitu Dinamisme (kepercayaan kepada Roh) dan Animisme (kepercayaan terhadap batu dan pohon besar).

Tata cara upacara tradisional., adat istiadat atau kebiasaan yang berlaku dimasyarakat berdasarkan kepercayaan terhadap agama Hindu, Budha, serta animisme dan Dinamisme. Bergitu juga tempat ibadah – ibadah agam hindu dan budha.

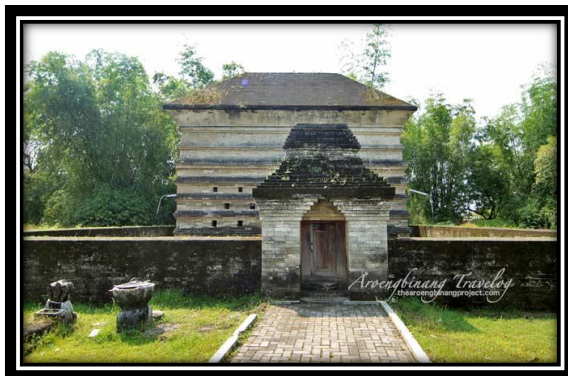
Bukti – bukti Islam di Nusantara pada Abad ke -7



Makam Malikus Saleh



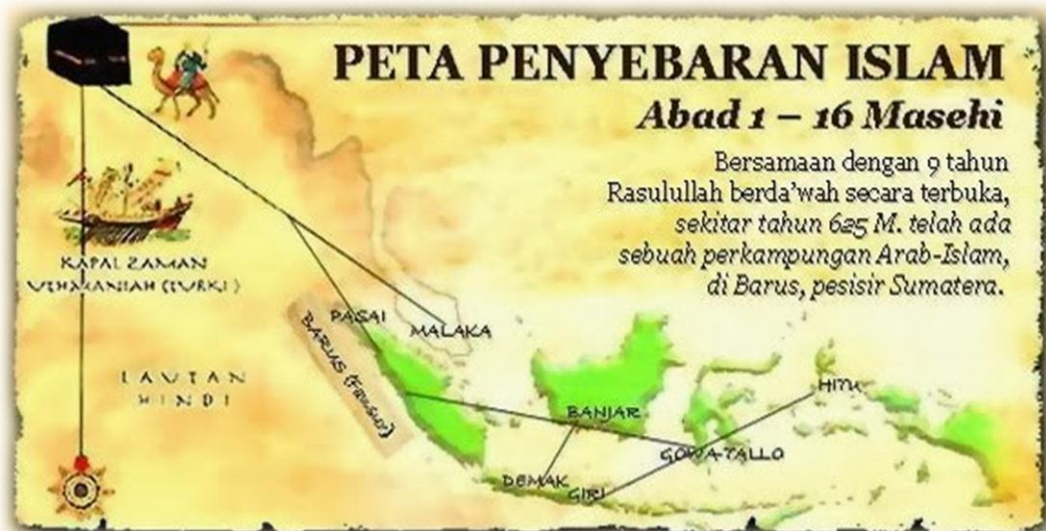
Makam Malikus Saleh





2

Baca dan Cermati terlebih dahulu!



Islam datang pada abad ke 7 M / 1 H (617 M), pada masa pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Thalib yang berpusat di Baghdad (Iraq), yang dibuktikan dengan terjalannya hubungan dagang melalui jalur laut antara bagian timur dan barat Asia.

Setelah munculnya tiga dinasti di kawasan tersebut yaitu Dinasti Umayyah di Damaskus (berkuasa 661 – 750 M) Dinasti Tang di China (berkuasa 618 – 907 M) dan Kerajaan Sriwijaya Sumatera di Asia Tenggara (berkuasa 7 – 14 M).

Pada abad ke 7 M kerajaan Sriwijaya sedang mencapai puncak kejayaan, karena kekuasaannya yang berada pada perlintasan selat Malaka yang merupakan jalur perdagangan dunia antara Eropa dan Asia, sehingga hampir semua armada perdagangan yang melalui jalur tersebut singgah diselat Malaka.

Dari hubungan perdagangan tersebut tercipta hubungan yang baik antara pedagang dari timur tengah yang beragama Islam dengan kerajaan

Sriwijaya. Hubungan ini berlanjut hingga masa pemerintahan Umar bin Abdul 'Aziz.

Islam masuk di Indonesia dari wilayah - wilayah yang terdapat di anak benua India. Tempat – tempat seperti Gujarat, Bengali, dan Malabar pada abad ke 12 (sekitar 817 M) pada saat itu di Timur tengah kekuasaan Islam pada Masa Bani Abbasiyah.

Dari penjelasan tersebut diatas maka ada tiga cara penyebaran agama Islam di Nusantara yang meliputi:



Banyaknya saudagar dari timur tengah dan gujarat yang beragama Islam dan menjadi orang kaya, maka tidak jarang para wanita – wanita banyak yang terpicat dengan para saudagar – saudagar dan pedagang – pedagang tersebut, sehingga terjadinya pernikahan.

Namun sebelum pernikahan terlebih dahulu wanita – wanita Indonesia masuk Islam terlebih dahulu sebagai syarat pernikahan yang sah dalam Islam. Dari pernikahan tersebut sehingga terjalinlah komunitas keluarga muslim yang kemudian menjadi bagian dari pada keturunan dan keluarga muslim indonesia. Dengan terbentuknya ikatan keluarga muslim kemudian membentuk komunitas muslim dalam skala lebih besar.

Selain itu dari pernikahan tersebut terdapat perpaduan kebudayaan yang menyangkut adat istiadat dari suku dan ras yang berbeda, dengan didasari rasa toleransi dan kasih sayang sehingga perpaduan kebudayaan tersebut menjadi harmonis.

Saling menerima dan melengkapi tanpa adanya pemaksaan untuk mengikuti dan tidak menganggap kebudayaan mereka yang paling benar. dengan memadukan dua kebudayaan tanpa mengubah kebudayaan aslinya. Contoh kebudayaan tersebut seperti bahasa, cara berpakaian, sopan santun.

2. Perdagangan



Jalur perdagangan selat malaka yang berada di lintasan laut Indonesia memudahkan para pedagang dari timur tengah untuk singgah didaerah Indonesia terutama di daerah sekitar selat Malaka seperti Aceh dan Sumatra.

Jalur perdagangan tersebut telah membawa komunikasi dalam menjalin perdagangan dan bisnis. Terutama para pedagang dan saudagar dari Timur Tengah yang berdagang sambil berdakwah terhadap rekan bisnisnya.

Kedatangan para saudagar dari timur tengah menjalin hubungan yang bersahabat, cara berdakwah mereka tidak memaksa, tetapi melalui **Mauidoh Hasanah** dan praktek dalam perilaku yang sopan dan santun penuh dengan kejujuran dan kepercayaan.

Hubungan perdangangannya lebih didasari pada sistem perdagangan Islam yang jauh dari saling merugikan. Sehingga rekan dagang dari nusantara terpicat dengan segala hal yang dilakukan oleh saudagar dan pedagang dari timur tengah.

3. Politik



Jalur politik pada penyebaran agama Islam lebih dikenal dengan diplomasi dipilih oleh para saudagar dan pedagang muslim untuk mendakwahkan Islam dengan cara menjalin hubungan baik antara para da'i atau pedagang dan saudagar muslim dengan para penguasa di Nusantara seperti para Raja.



Pendekatan terhadap para Raja atau penguasa bertujuan untuk membina kelangsungan agama Islam dengan damai. Dengan masuknya para Raja ke agama Islam maka dengan mudah rakyatnya akan mengikuti Raja atau penguasa. Karena begitu besarnya pengaruh Raja atau penguasa dimata rakyatnya.



MENELADAI SIKAP DAN CARA

PADA PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI NUSANTARA

Dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan beragama di sekitar kita banyak sekali terdapat perbedaan. Apalagi negara kita yang kaya akan suku (sekitar 1000 Suku), bahasa (Sekitar 1000 bahasa daerah), pulau (17.000 Pulau) agama (6 Agama), mengalami banyak perbedaan maka kita harus bijaksana dan didasari pada cinta dan kasih sayang antara sesama manusia.

Perbedaan adat atau kebiasaan dari cara perilaku, norma, pedoman nilai (baik benar), tutur kata, sopan santun. perbedaan tersebut bukan untuk saling mencaci dan mencela tapi untuk saling belajar menghormati bahwa perbedaan merupakan Sunatullah yang harus dipupuk dalam jalinan ukhuwah atau persaudaraan. dalam perasaan dan bingkai 3 hal:

a. Ukhuwah Ilahiyah (Persaudaraan Karena Satu Tuhan)

Persaudaraan ketuhanan (kita diciptakan sebagai makhluk Tuhan), sebagai makhluk Tuhan yang maha pengasih dan penyayang maka kita sebagai makhluknya juga harus saling mangasih dan menyayangi antar sesama ciptaan Tuhan.

b. Ukhuwah Basyariyah (Persaudaraan Sesama Manusia)

Tuhan menciptakan manusia berjenis kelamin, bersuku – suku, berbangsa kepada manusia dengan tujuan agar saling mengenal satu sama lain (Ta'aruf). sebagaimana firman Allah dalam Q.s al Hujarat ayat 13:

**uŕeã 9nQ kaãì=aã ämã ã qY<är&e
gyäçlpäæqREkaänfR-p é*mãp =aã: oi**

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya aku ciptakan kamu laki – laki dan perempuan berbangsa – bangsa dan bersuku – suku untuk saling mengenal, sesungguhnya yang paling mulia dihadapan Allah adalah mereka yang bertaqwa, dan Allah maha mengetahui apa kamu kerjakan”.

c. Ukhuwah Wataniyah (persaudaraan karena satu tanah air)

Persaudaraan sebangsa dan setanah air, kita diciptakan oleh Allah dengan menempati bumi dan tanahnya dan segala yang terkandung didalamnya. negara terbentuk karena adanya penduduk atau manusia yang menempati suatu wilayah tertentu.

Jika kita menelaah terhadap kehidupan kita, tidak ada manusia yang mampu hidup sendiri dan tidak manusia yang hidup tidak berkelompok. maka kelompok besar dalam suatu wilayah itulah yang disebut dengan negara atau wathan.

Jika perasaan sebangsa dan setanah air sudah tertanam maka akan menghilangkan sikap *tatharuf* atau (ekstrim , fanatis sempit, merasa paling benar sendiri) dan sikap *primordialisme* (merasa suku atau daerahnya yang paling baik). tetapi akan memunculkan sikap wathaniyah (nasionalisme, rasa kebangsaan dalam perbedaan).

Ukhuwah Wataniyah ini merupakan fitrah manusia untuk hidup berkelompok dan membentuk kelompok, karena sebagai fitrah manusia maka manusia berhak mendapatkan kehidupan di bumi Allah dengan berdampingan dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Hal ini dibuktikan oleh para penyebar Islam di Nusantara membentuk komunitas di mulai dari kekeluargaan, kemudian komunitas muslim dalam skala besar kemudian menjadi bagian dari kebijakan negara yaitu dakwah melalui jalur politik.

Sehingga terbentuklah negara atau kerajaan dengan segala corak budaya yang berbeda tanpa adanya rasa saling membenci dan memaksakan. rasa kecintaan terhadap tanah air merupakan bagian dari pada kewajiban manusia sebagai makhluk yang beriman, sebagaimana kata bijak:

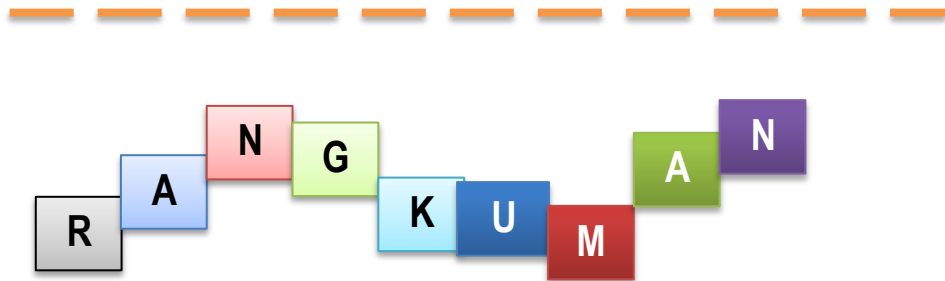


Adapun sikap yang harus kita teladani dari para pedagang, saudagar serta da'i muslim dalam menyebarkan ajaran Islam di Nusantara serta dapat diterapkan atau implementasikan dalam kehidupan sehari – hari adalah:

1. sikap toleransi: saling menghormati terhadap perbedaan tanpa merendahkan.
2. sikap anti vandalisme: sikap memaksakan dan tidak arogan tanpa kekerasan dan melanggar hukum.
3. sikap tidak memaksa keyakinan dan agama orang lain.
4. kejujuran , sikap kejujuran yang ditanamkan para pedagang dan saudagar muslim ketika mengadakan hubungan transaksi perdagangan telah memikat hati para rekan bisnisnya tentang tingginya budi pekerti para saudagar muslim. maka

penanaman sikap kejujuran harus dimulai dari diri kita sendiri dari berbagai macam hal yang kita lakukan.

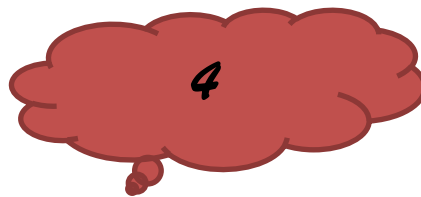
5.



1. Islam Masuk ke Nusantara sekitar abad ke – 7 H yang dibawa oleh para pedagang, da'i dari Gujarat, India dan Malabar.
2. Islam di Indonesia disebarkan melalui tiga cara yaitu Pernikahan, perdagangan dan politik.
3. Ketertarikan masyarakat Nusantara terhadap para pembawa Islam adalah dalam berdagang jujur, para da'i sangat menghormati keyakinan lain, tidak memaksa agama lain.

PERUM KANON TAAJUD

Bahwa Nusantara yang kita kenal sekarang adalah Indonesia adalah Negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar dunia, penghasil rempah – rempah terbanyak dunia.



MARI BERPIKIR BIJAKSANA

A. Bacalah dengan Cermat!

Islam datang dibumi nusantara dibawa oleh para pedagang Islam yang berasal dari Gujarat daerah di India, hal ini menandakan bahwa Islam sudah ada di India sebelum sampai di bumi Nusantara yang pada waktu itu sebagian besar wilayahnya berada dibawah kekuasaan Majapahit.

Masa Kejayaan Majapahit yang sangat menguasai daerah yang sangat luas dan berada dijalur Starategis perdagangan dunia, membuat leluasa para pedagang untuk singgah di daerah Nusantara. Daerah Nusantara terkenal dengan kesuburannya sumber daya alamnya, banyak sekali hasil bumi yang melimpah ada cengkeh, lada, kopi dan rempah – rempah lainnya yang tidak ditemui di daerah lain didunia.

Atas adsar perdagangan pada awal mulanya para pedagang islam dating dengan membawa perilaku yang jujur dan santun lambat laun karena budi pekerti yang baik tersebut akhirnya banyak pedagang dan penduduk sekitar yang menyukainya kemudian mengikutinya.

Ternyata dakwah para pedagang tersebut membawa dampak yang sangat luar biasa bagi tersebarnya Islam tanpa paksaan dan tanpa peperangan, banyak pedagang di Nusantara khususnya Indonesia sekarang yang masuk Islam dengan sukarela.

Selain budi pekerti yang baik dan jujur membuat ketertarikan penduduk sekitar daerah perdagangan untuk menikah dengan para pedagang Islam dari negeri Gujarat tersebut sehingga memudahkan untuk penyebaran agama Islam yang dilakukan dengan cara kasih sayang.

Selain pernikahan, Nusantara yang berbentuk kerajaan – kerajaan kecil tersebut dapat menerima para pedagang Islam dengan baik dan terbuka, berbekal budi pekerti dan karakter yang baik akhirnya banyak Raja yang tertarik dengan ajaran Islam, dan para Raja dilingkungan istana masuk Islam dengan sukarela kemudian diikuti oleh seluruh penduduk kerajaan tersebut.

Islam masuk di Indonesia sangat mudah diterima karena penyebarannya dengan budi pekerti luhur bukan dengan peperangan, tidak mengubah budaya asli Nusantara hanya mengganti dengan tata cara yang menjauhkan dari kemusyrikan dan dampak yang tidak baik (mudarat).

Jawabalah dengan Kejujuranmu!

1. Bagaimana menurutmu ajaran Islam yang dibawa oleh para pedagang Islam mudah diterima?

2. Mengapa tidak penyebaran Islam di Nusantara tidak melalui peperangan?

B. Berilah Tanggapan pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu!

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1.	Islam disebarkan oleh pedagang Gujarat dengan peperangan.				
2.	Pernikahan merupakan salah satu cara para pedagang Gujarat menyebarkan agama Islam.				
3.	Islam menyukai peperangan.				
4.	Masuk Islam tidak boleh dipaksa.				
5.	Islam datang untuk membawa kedamaian.				

S= Setuju TS= Tidak setuju TT= Tidak tahu

C. Lembar Tugas Portofolio kelompok

Diskusikan dengan temanmu cara – cara penyebaran Agama Islam di Nusantara dan apakah hal tersebut diajarkan dalam agama Islam

D. Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan baik dan Benar?

1. Pada abad keberapa Islam masuk di Indonesia?
.....
.....
2. Bagaimana sikap pedagang – pedagnag Islam mdalam berdagang?
.....
.....
3. Sebutkan tiga penybaran Islam sampai di Indonesia?
.....
.....
4. Jelaskan mengapa Islam mudah diterima oleh penduduk di wilayah Nusantara?
.....
.....
5. Apa nama selat di Nusantara yang dijadikan jalan lintas perdagangan dunia?
.....
.....

LEMBAR PENILAIAN GURU

No	Jenis Penilaian	Rentang Nilai	Nilai (angka)	Predikat 60-70 = C 70-80 = B 80-90 = A 90-100 = A+	Peneilaian Deskripsi
1.	Afektif (Sikap) pembelajaran 4.A	70-100			
2.	Afektif (Sikap) Pembelajaran 4. B	50-100			
3.	Psikomotorik (Ketrampilan) pembelajaran 4. C	70-100			
4.	Kognitif (Pengetahuan) pembelajaran 4.D	60-100			
5.	Jumlah Nilai				
6.	Jumlah Akhir Skor perolehan X 100 Skor Maksimal (400)				

Di Nilai Tanggal.....

Tanda tangan Guru

-
- **Catatan untuk santri**

.....
.....

Delajaran 3

STANDAR KOMPETENSI

MENGENAL KERAJAAN – KERAJAAN ISLAM DI NUSANTARA

KOMPETENSI DASAR

1. Mengenal kerajaan – kerajaan Islam di Pulau Jawa, Sumatra dan Kalimantan dan perkembangannya.
 2. Peran penting kerajaan dalam penyebaran agama Islam.
-

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Santri dapat mengenal system kerajaan Islam.
2. Santri mengetahui peran penting kerajaan Islam dalam penyebaran agama Islam.

INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Santri dapat mengetahui kerajaan Islam dan keberhasilan dalam pemerintahan.
2. Santri dapat mengetahui dan meneladani peran penting agama Islam dalam penyebaran agama Islam.

ALOKASI WAKTU

6 JP (6 Kali Pertemuan)

STRATEGI PEMBELAJARAN

Index Card Match



KERAJAAN ISLAM DI PULAU SUMATRA

\w5vãh< äbi kj% v#* Ræ äjmã

“ Sesungguhnya Aku (Muhamad) Diutus untuk Mneyempurnakan Akhlak”

A. Kerajaan Samudra Pasai

Kesultanan pasai juga dikenal dengan samudera pasai. kerajaan Islam yang terletak di pesisir pantai utara sumatera. kurang lebih di sekitar kota lhoeuksumawe dari aceh. kerajaan ini masuk dalam catatan Ibnu Bathutah musafir maroko pada tahun 1345 yang singgah di Aceh . kerajaan ini didirikan oleh Merah Silu yang bergelar Sultan Malikus Saleh sekitar Tahun 1267 M.

Pemerintahan sultan Malikus Saleh dilanjutkan oleh putranya Muhamad Malik az Zahir sampai tahun 1326. kemudian beliau meninggal dunia digantikan anaknya Mahmud az Zahir dan memerintah sampai tahun 1345 M. pada masa pemerintahan Sultan Mahmud az Zahir, pada masa ini kerajaan Samudra Pasai diserang oleh kerajaan Majapahit, sehingga karena menderita kekalahan Sultan Mahmud az Zahir melarikan diri.

Kemudian kesultanan Samudera Pasai bangkit kembali pada masa pemerintahan sultan Zainal Abidin Malik az Zahir yang memerintah pada tahun 1405 M. pusat pemerintahan berada di antara sungai Jambu Air dengan Sungai Pasai. Aceh Utara, sedagkan struktur pemerintahannya terdapat istilah *menteri*, *syahbandar* dan *kadi*. anak – anak kesultanan baik laki – laki maupun perempuan bergelar *Tun*. begitu juga beberapa petinggi dan bawahan kerajaan atau kerajaan yang bawahan, para pemimpin atau rajanya bergelar Sultan.

Pada masa pemerintahan Zainal Abidin az Zahir kerajaan samudera pasai mengalami puncak kemajuan, terutama dijalur perdagangan. adaun jalur perdagangan yang menjadi unggulan kerajaan Samudera Pasai dalam perdagangan internasional adalah lada. kerajaan samudera pasai juga sudah memiliki alat tukar atau pembayaran internasional yanit mata uang dirham yang terbuat dari emas murni 70 % dengan mutu 17 karat. mata pencaharian penduduknya adalah berladang dan bertani, maka penduduk diwilyah kerajaan samudera pasai mengalami kemakmuran.

B. Kerajaan Aceh (1496-1903)

Kerajaan aceh merupakan kerajaan Islam yang pernah berdiri diujung barat Indonesia, terletak di utara pulau sumatera dengan ibu kota Bandar Aceh Darussalam. sultan yang pertama adalah Mughayat Syah (1507) M. Pada tahun 1528 M. Ali Mughayat Syah digantikan oleh putranya Salahudin yang berkuasa hingga tahun 1537 M. Setelah itu salahudin digantikan Sultan Allaudin Riayat Syah yang berkuasa hingga tahun 1571 M.

Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaan pada masa kepemimpinan Sutan Iskandar Muda (1607 -1636 M). sultan Iskandar Muda memerintah pada usia 14 tahun. umur yang sangat muda. pada masa kepimpinannya Kerajaan Aceh melakukan penyerangan terhadap portugis di Malaka, dan menguasai daerah sumber timah yaitu Pahang. penyerbuan tersebut yang akhirnya mengalahkan dan mengusir portugis dari tanah Malaka. dan dominasi atas selat Malaka Jatuh kepada Kerajaan Aceh.

Perekonomian kerajaan Aceh kaya akan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran rakyatnya. dalam sumber daya mineral kerajaan Aceh mempunyai minyak tanah (Deli), belerang (Pulau Weh dan Seulawah), kapur (singkil), kapur barus dan menyan (Barus), emas dan sutra (Aceh barat) beras (Pidie).

Pada masa pemerintahan sultan iskandar Muda perairan dan irigasi berkembang sangat maju, sehingga dengan dibanggunya saluran air dari laut ke sawah – sawah banyak maka sawah ladang penduduk Kerajaan Aceh mencapai kemakmuran. kerajaan Aceh mempunyai produk unggulan dalam perdagangan dunia yaitu lada yang di buru para pedagang dari Eropa dan timur Tengah karena dijadikan bahan utama dalam bumbu makanan. maka pada masa ini kerajaan Aceh mengalami puncak kejayaan. dimana Islam mampu berjalan dalam sistem pemerintahan sehingga segala sendi kehidupan didasari dengan nilai – nilai keislaman yang kuat dianut para penduduknya.

pada masa pemerintahan Sultan iskandar Muda muncul seorang mufti yaitu Syiah Kuala yang menjadi apnutan Sultan iskandarmuda dalam menegakkan agama Islam. pada masa ini juga dibangun Masjid sebagai pusat Syiar dan Dakwah Islam yaitu Masjid Agung Darussalam di pusat kerajaan Aceh.

Pada masa sultan iskandar Muda pemerintahan kerajaan berasaskan syari'at islam dalam semua aturannya. hubungan yang harmonis antara penguasa dan ulama membuat keadaan masyarakat sangat aman dan sejahtera, keadaan ini kemudian yang menjadikan Masyarakat di Kerajaan Aceh menjadi masyarakat yang religius.

Kerajaan Aceh mengalami keruntuhan pada disebabkan karena pertikaian internal yang antara pewaris kesultanan yang saling berebut tahta dan juga masuknya belanda ketanah Sumatera dengan menguasai daerah kekuasaan kerajaan Aceh seperti Tapanuli, Mandailing, Deli, Barus, sehingga lambat laun kemunduran kerajaan Aceh sangat nampak dan akhirnya dapat direbut oleh Belanda pada tahun 1903.

C. Kerajaan Palembang (1706)

Kerajaan Palembang terletak di Propinsi Sumatera Selatan berdiri pada tahun 1706 dengan sultan yang pertama adalah Sultan Abdurrahman yang memerintah pada tahun 1706, kemudian selang berapa lama memerintah beliau wafat dan digantikan oleh putranya yang bernama Sultan Muhamad Mansyur Jayo ing Lago (Jaya dilaga) yang berkuasa selama 8 tahun (1706 – 1714 M).

Sepeninggal Jaya Di Laga kemudian digantikan oleh adiknya Sultan Agung Komarudin Sri Truno yang berkuasa selama 10 tahun pada tahun (1714 – 1724 M), pada masa pemerintahan Sultan Agung Komarudin banyak mengalami gangguan dan konflik secara didalam kerajaan karena perebutan pewarisan keluarga setelah wafatnya Sultan Jaya di laga yaitu Raden Lembu dan Pangeran mangkubumi Alimudin, yang didasarka atas ketidak relaan anak – anak dari Sultan Muhamad Mansyur Jayo ing Lago menerima Sultan Agung Komarudin.

Kemudian setelah masa pemerintahan Sultan Agung komarudin berakhir, pemerintahan dilanjutkan oleh menantunya yaitu Pangeran Ratu Juyo Wikramo yang bergelar dengan Sultan Mahmud Badaruddin I yang memerintah selama 34 tahun (1724 – 1758 M).

Sultan Baddarudin I merupakan sosok yang sangat agaamis, beliau berwawasan luas,berpengetahuan luas bahkan beliau pernah menerbitkan karyanya yang berjudul “ Tahkidul Yakin”, buku yang bercerita tentang pentingnya keyakinan terhadap Tuhan yang Esa, kemudian beliau juga mengutamakan kepentingan ilmu pengetahuan dalam membangun kerajaanya.

Dengan berpegang pada kebudayaan baru yang baik dan mempertahankan kebudayaan lama yang baik. Beliau juga salah satu pendiri Masjid Agung Palembang, setelah beliau wafat tonggak kepemimpinan selanjutnya diserahkan kepada Sultan Ahmad Najamudin I yang memerintah selama 18 tahun (1776 – 1758 M).

Dalam bidang ekonomi mengalami kemajuan dalam hal perdagangan, kontrak perjanjian dagang dengan luar negeri terutama dengan negara Belanda di negosiasi / daya tawar ulang agar tidak merugikan kerajaan. Penghasilan utama ayang menjadi unggulan adalah lada dan timah yang mampu menghasilkan beberapa pendapatan bagi kerajaan. kemajuan dalam bidang ekonomi membuat kerajaan Palembang menjadi incaran bagi imprealisme (penjajah) Belanda.

Keruntuhan kerajaan Palembang disebabkan karena kekalahan dari pasukan Belanda, sehingga secara hukum atau *de Jure* kerajaan Palembang berada pada pemerintahan Belanda, kemudian pada tanggal 7 Oktober 1823 Secara resmi kerajaan Palembang oleh Belanda dibubarkan.



KERAJAAN ISLAM DI PULAU JAWA

A. Kerajaan Demak (1475-1568)

Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di pulau Jawa. Berdiri antara (1475 – 1568 M) terletak dipantai utara Pulau Jawa. Demak sebelumnya merupakan kadipaten dari Majapahit, kemudian muncul kekuatan sebagai pewaris kerajaan Majapahit.

Kerajaan Demak merupakan pelopor penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Raja pertama adalah Raden Fatah, pada kurun waktu 43 Tahun kerajaan Demak menjelma menjadi kekuatan besar dipulau Jawa, tidak ada kerajaan yang mampu menandingi dalam memperluas daerah kekuasaannya.. bukan hanya dikawasan patai Utara tetapi di Nusantara.

Setelah Raden Fatah meninggal dunia pada tahun 1518, tongkat kepemimpinan digantikan oleh Pati Unus, pada masa pemerintahan Pati Unus cita – cita kerajaan Demak adalah menjadi poros maritim, maka ketika selat malaka dikuasai oleh portugis yang dianggap mengancam kekuatan maritim kerajaan Demak, segera Pati Unus mengirim pasukannya untuk bertempur melawan portugis diselat Malaka.

Setelah Adipati Unus meninggal wafat ada tahun 1540 M digantikan oleh Sultan Trenggana yang merupakan sosok yang berjasa dalam penyebaran Agama islam di Jawa Timur. selain menyebarkan Islam beliau juga melakukan hal yang serupa dengan Adipati Unus yaitu melawan portugis mulai yang berekspansi ke Pulau Jawa.

Perlawanan terhadap portugis juga dilakukan untuk menghalau agar pulau Jawa tidak dikuasai portugis dengan berhasil mempertahankan daerah Tuban, madiun, Surabaya, Pasuruan, Malang dan Blambangan. namun Sultan Treggana wafat ketika dalam pertempuran mempertahankan Pasuruan. Beliau memimpin sekitar 22 tahun (1540 -1546).

Kepemimpinan selanjutnya oleh Raden Prawoto (1546 M) . kekuasaan beliau tidak panjang dikarenakan banyaknya masalah dalam internal kerajaan yang menyebabkan pemerintahannya tidak stabil. diantaranya adalah perebutan kekuasaan dalam istana yang menyebabkan beliau tewas.

Selanjutnya kepemimpinan digantikan oleh Arya Penangsang diantara permasalahan internal yang pada akhirnya menjatuhkan kekuasaannya adalah pemberontakan dan ketidak setiaan dari adipati – adipati Demak. yang puncaknya

terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh Adipati Pajang Hadiwijoyo atau Jaka Tingkir.

Arya Penangsang tewas dalam peperangan dibunuh oleh Sutawijaya anak Hadiwijoyo yang pada akhirnya menjatuhkan kekuasaan beliau. Maka dari itu Adipati Hadiwijoyo kemudian mengambil alih kekuasaan kerajaan Demak dan disatukan dalam kekuasaan dalam kerajaan Pajang. Maka dengan ini berakhir kerajaan Demak.

Diantara peninggalan kerajaan Demak yang masih ada sampai sekarang adalah Masjid Agung Demak, Masjid Demak adalah salah satu tempat dakwah para Wali Songo di Pulau Jawa tepatnya dikawasan pantai utara. Diantara wali yang terkenal adalah Sunan Kalijaga yang berjasa dalam penyebaran dan pendirian kerajaan Islam Demak.

B. Kerajaan Pajang (1557 M)

Kerajaan Pajang terletak di Kota Gede Yogyakarta merupakan kelanjutan dari kerajaan Demak, dengan adanya peristiwa pemberontakan yang dilakukan oleh Hadiwijoyo (Jaka Tingkir) yang mengakibatkan tumbangannya kerajaan Demak dengan tewasnya Sultan Arya Penangsang, maka Jaka Tingkir secara langsung menjadi Sultan di Kerajaan tersebut. Kerajaan Pajang berpusat (sekarang) di Kotagede Yogyakarta. Kerajaan Pajang adalah gabungan dari dua kerajaan yaitu Demak dan Pajang yang tadinya hanya sebuah kadipaten.

Pada tahun 1557 M sejak berkuasanya Jaka Tingkir, kerajaan Pajang berusaha untuk memperluas daerah kekuasaannya hingga mencapai Madiun, Blora, Solo dan juga Kediri. Akhirnya pengaruh Jaka Tingkir sebagai penguasa di Jawa mendapat pengakuan dari para Raja – raja di Pulau Jawa.

Setelah Jaka Tingkir meninggal pada tahun 1587 M dan digantikan oleh Arya Pangiri bekas penguasa Demak. Ia membawa seluruh pengikutnya di Demak untuk membantu kerajaan Pajang. Pada masa itu terjadi konflik kekuasaan antara Arya Pangiri dan Pangeran Benowo anak dari Jaka Tingkir yang disebabkan oleh perebutan dan pembagian kekuasaan. Merasa diremehkan Pangeran Benowo yang seharusnya mewarisi tahta dari ayahnya hanya diberikan kekuasaan untuk memimpin satu daerah bagian yaitu Jipang.

Karena dianggap tidak cukup memiliki kekuatan untuk melawan Arya Pangiri, akhirnya Pangeran Benowo meminta bantuan kepada Senopati Penguasa Mataram. Maka peperangan terjadi antara kerajaan Pajang dan Jipang yaitu pada tahun 1588 M. Dengan bala bantuan yang dari kerajaan Mataram akhirnya Pangeran Benowo dapat

memenangkan peperangan tersebut. maka masa pemerintahan Arya Pangiri di kerajaan Pajang berakhir.

Kerajaan Mataram tidak bertinggal diam, bantuan yang ditawarkan tidak Cuma-Cuma. maka dengan itu kerajaan Mataram membuat kesepakatan dengan Kerajaan Pajang yang dipimpin oleh Pangeran Benowo. kesepakatan itu adalah agar sebagian daerah kekuasaan Pajang diberikan kepada Mataram. dengan perjanjian tersebut maka lambat laun dominasi kerajaan Mataram terhadap kerajaan Pajang terlihat jelas, sehingga pertikaian tidak dapat dihindarkan.

Maka konflik perebutan kekuasaan muncul lagi antara kerajaan pajang dan Mataram, konflik tersebut mencapai puncaknya pada saat Mataram dipimpin oleh Sultan Agung, maka kekuatan kerajaan Pajang secara militer dan pemerintahan yang sedikit dan sempit akhirnya kerajaan Pajang jatuh ditangan sekutunya yaitu Kerajaan Mataram. dan pada tahun 1618 Kerajaan Pajang resmi menjadi milik kerajaan Mataram.

C. Kerajaan Cirebon (1568 – 1570 M)

Kerajaan Cirebon merupakan kerajaan dengan pendiri utama yaitu Syarif Hidayatullah atau Suban Gunung Jati yang menyebarkan agama Islam di Jawa Barat. beliau masih aktif berdakwah kemudian pemerintahan dipegang oleh Fatahillah secara resmi beliau menjadi Raja pada tahun 1568 – 1570 M.

Setelah wafatnya sultan Fattahilah pada tahun 1570 M pemerintahan kemudian pegang oleh putranya Pangeran Mas, atau cucu sunan Gunung Jati yang bergelar Panembahan Ratu I, beliau memerintah kasultanan Cirebon pada tahun 1570 – 1649 M. setelah kepemimpinan beliau, selanjutnya estafet kepemimpinan diserahkan kepada cucunya yaitu Pangeran Rasi atau Pangeran karim sejak tahun 1649 – 1677 M. beliau dikenal dengan sebutan Pangeran Giri laya dan Panembahan Ratu II.

Puncak perpecahan kerajaan Cirebon pada masa Panembahan Ratu II, konflik tersebut terjadi karena perebutan kekuasaan, yang akhirnya kerajaan Cirebon dibagi menjadi dua yaitu Martawijaya memimpin kasultanan kasepuhan, sedangkan Kertawijaya memimpin kasultanan kanoman. dual kekuasaan ini kemudian menjadi titik kerapuhan kerajaan Cirebon sehingga ketika Belanda datang pada tahun 1906 M dan dengan mudah menguasai kasultanan Cirebon.

D. Kerajaan Banten

Kerajaan Banten merupakan kerajaan yang juga lahir karena jerih payah dari dakwah Syarif Hidayatullah, yang merupakan hasil ekspansi dari kerajaan Demak ketika menaklukkan daerah pantai utara, dan menjadi Banten sebagai pusat perdagangan dan pangkalan militer bagi kerajaan Demak.

Kerajaan Banten didirikan oleh Syarif Hidayatullah, namun beliau tidak menjadi pemimpin pemerintahan, karena tongkat kekuasaan diserahkan kepada putranya yaitu Maulana Hassanudin. Kerajaan Banten dibawah kepemimpinan Sultan Maulana Hasanudin mengalami perubahan yang sangat pesat, terutama dalam bidang pemerintahan. dalam bidang pemerintahan adalah memperkuat sistem kemiliteran dengan mendirikan benteng Surosowan yang dijadikan perlindungan bagi kerajaan Banten sekaligus sebagai pusat pemerintahan kerajaan Banten.

Pada masa pemerintahan Maulana Hasanudin (1557 -1570) kerajaan Banten berperan aktif dalam mendakwahkan agama Islam, Perluasan dakwahnya tidak hanya diujung barat pulau Jawa, namun sudah masuk kawasan Sumatra yaitu Lampung dan Aceh. bahkan beliau sudah mengadakan perjanjian dengan kerajaan Aceh. Setelah beliau wafat kekuasaan kerajaan Banten dipimpin oleh Maulana Yusuf. dibawah kekuasaannya Kerajaan Banten dapat menaklukkan kerajaan Padjajaran yang bercorak Hindu di Jawa Barat. dan mengakhiri kerajaan Hindu di Jawa Barat.

Setelah beliau wafat kemudian kerajaan Banten dipimpin oleh putranya Maulana Muhamad yang masih beumur 9 tahun, maka pemerintahan di jalankan oleh Mangkubumi dan Tuan Qadi dan baru pada waktu Maulana Muhamad berumur 25 tahun memimpin Kerajaan Banten secara penuh. pada masa pemerintahan beliau peperangan terjadi antara Kerajaan Banten dan Palembang, pada peperangan tersebut Maulana Muhamad tewas. kemudian kepemimpinan digantikan oleh putranya Abdul Mafakhir yang masih berusia balita, dan roda kepemimpinan dijalankan oleh Wali bumi Ranamanggala.

Pada masa ini pemerintahan Banten mencapai puncak kejayaan karena dijadikan Banten sebagai pusat perdagangan yang banyak disinggahi oleh pedagang dari Belanda, Inggris dan Portugis. Pasca kepemimpinan Mangkubumi Ranamanggala kerajaan Banten mulai redup dalam memperluas kekuasaan karena Nusantara sudah mulai didatangi oleh Belanda yang datang sebagai penguasa baru.

Baru kemudian muncul kekuatan lagi kekuatan pada masa Sultan Ageng Tirtayasa (1651 – 1682), karena beliau adalah orang yang sangat anti pemerintahan kolonialisme Belanda, maka beliau kemudian ditangkap dan diasingkan di Batavia dan kemudian menemui ajalnya di penjara Batavia.

Pengganti beliau putranya yang bernama Abdul Kahar dan Sultan Haji, belum terlalu kuat sehingga kekuasaan kerajaan Banten akhirnya jatuh ketangan Belanda, dan pada masa pemerintahan gubernur Deendles yang ditugaskan di tanah jawa pada tahun 1808 – 1811 M dari Belanda Kerajaan banten secara resmi dibubarkan.

3

Peran Penting Kerajaan Dalam Menyebarkan Agama Islam

Adanya kerajaan menjadikan Islam semakin kuat. Kekuatan itu terjadi karena beberapa hal antara lain:

1. Adanya Jaminan Keamanan Para pendakwah

Para pendakwah menjadi aman, tidak ada yang mengganggu ataupun menghalangi, para pendakwah ini yang disebut para 'Ulama. Para 'Ulama didalam kerajaan menempati posisi penting, selain sebagai tentara perang, juga sebagai penasihat dan ahli spiritual / agama kerajaan.

2. Kerajaan dalah tempat untuk pewarisan budaya dan adat istiadat setelah digantikan dengan hukum Islam

Islam datang bukan untuk menganti namun untuk memperbaiki adat istiadat atau kebiasaan penduduk kerajaan. Agar kebiasaan tersebut sesuai dengan

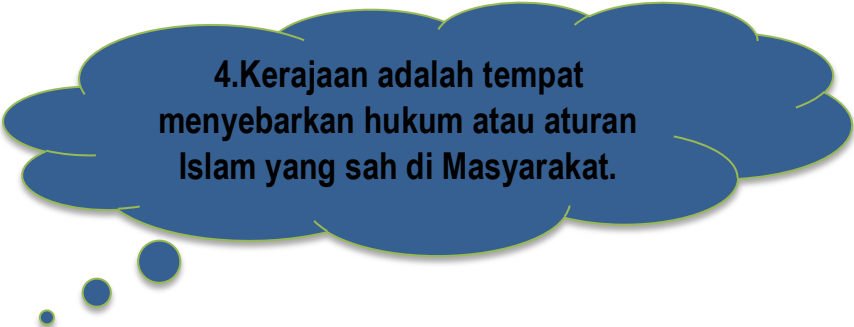
hukum atau aturan dalam Islam. misalkan bangunan masjid seperti Pura (tempat sembahyang agama Hindu) .

Masjid di Indonesia berbentuk seperti Pura, hal ini dilakukan agar orang – orang Hindu tertarik untuk masuk Islam tanpa mengubah bentuk tempatnya tetapi merubah fungsinya menjadi tempat sembahyang atau solat.




3. Menyediakan Tempat Pendidikan bagi Umat Islam

Kerajaan Islam juga mewariskan tempat untuk mendidik umat atau penduduknya yang berupa masjid , langgar atau sanggar sebagai tempat beribadah dan belajar agama Islam oleh penduduk setempat. Seperti Masjid Agung Demak.



4. Kerajaan adalah tempat menyebarkan hukum atau aturan Islam yang sah di Masyarakat.

Kerajaan berperan penting dalam menyebarkan hukum – hukum Islam di Masyarakat melalui Undang – undang atau aturan yang berlaku. Agar tercipta ketertiban di masyarakat.

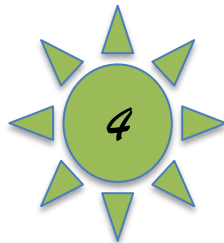


5. Kerajaan Islam berperan penting dalam menyebar luaskan ajarann Islam didaerah kekuasaannya

Islam bertambah luas dan tersebar keseluruhan antero Nusantara juga karena adanya kerajaan yang menjadikan daerah atau wilyah kekuasaannya untuk menjadi wilayah kerajaan Islam.

RANGKUMAN

1. Kerajaan Islam semula adalah kerajaan yang bercorak Hindu atau Budha yang dibawah kekuasaan kerajaan Majapahit dan Sriwijaya.
2. Kerajaan yang bercorak Islam antara lain samudera Pasai, Kerajaan Aceh, Kerajaan Demak, Cirebon, Pajang dan Banten.
3. Dengan keberadaan Kerajaan Islam maka membawa dampak bagi perkembangan Islam antara lain kerajaan sebagai pusat pendidikan dan pewarisan budaya yang berlaku dimasyarakat dengan menyebarkan memperbaiki ajarannya agar sesuai dengan hukum atau autran islam, memperluas wilayah Islam
4. Namun, Masa kerajaan juga mempunyai kelemahan yaitu. Kekuasaan kerajaan yang saling berebut wilayah.



LEMBAR TUGAS

A. Cermati dan Ambil Hikmah Pelajarannya.

Keruntuhan dan kehancuran kerajaan –kerajaan islam adalah karena tidak adanya persatuan yang kuat antar kerajaan. Mereka berebut kekuasaan dengans aling berperang, masih ada anggapan bahwa kerajaan yang kuat dan besar adalah kerajaan yang mampu memperluas wilayahnya dengan mengalahkan wilayah kerajaan yang lain.

Hal ini yang mempermudah untuk dikalahkan oleh bangsa – bangsa penjajah seperti Portugis, Belanda dan Inggris. Maka dari itu kerajaan – kerajaan Islam khususnya diwilayah Indonesia tidak ada yang langgeng, Namun bukan hanya itu kerajaan Islam juga mempunyai peranan penting dalam mengislamkan bumi Nusantara.

Pengaruh kekuasaan kerajaan yang kuat dan rasa ketundukan rakyat terhadap para Raja pada saat itu dan adanya perubahan akhlak dan tingkah laku para raja yang menghormati keyakinan lain dapat teladan menjadikan dan disegani oleh masyarakat yang dengan sukarela masuk Islam.

1. Dari narasi diatas carilah sebab- sebab hancurnya atau keruntuhan Kerajaan Islam di Nusantara.

.....

2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap para raja Islam

.....

3. Apakah masyarakat diwilayah kekuasaan kerajaan masuk Islam karena keterpaksaan jelaskan alasannya!

.....

B. Berilah Tanggapan pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu!

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1.	Kerajaan Islam di Nusantara tidak mendukung Islam.				
2.	Tugas kerajaan adalah mengislamkan masyarakat atau wilyahnya.				
3.	Kerajaan islam menyebarkan agama Islam bukan dengan peperangan..				

4.	Para raja masuk mempunyai perilaku terpuji				
5.	Kerajaan Islam memperbaiki kebiasaan masyarakatnya dengan ajaran Islam.				

S= Setuju TS= Tidak setuju TT= Tidak tahu

C. Lembar Tugas Portofolio kelompok

Diskusikan dengan temanmu mengapa kerajaan – kerajaan islam dapat mudah dikalahkan oleh penjajah!

D. Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan baik dan Benar?

1. Sebutkan 2 Kerajaan Islam di Pulau sumatra?
.....
.....
2. Sebutkan 3 Kerajaan islam di Pulau jawa?
.....
.....
3. Sebutkan 2 peran kerajaan Islam dalam menyebarkan agama Islam?
.....
.....
4. Mengapa kerajaan Islam mudah dikalahkan!
.....
.....
5. Apa pentingnya persatuan bagi kerajaan Islam?

.....

LEMBAR PENILAIAN GURU

No	Jenis Penilaian	Rentang Nilai	Nilai (angka)	Predikat 60-70 = C 70-80 = B 80-90 = A 90-100 = A+	Peneilaian Deskripsi
1.	Afektif (Sikap) pembelajaran 4.A	70-100			
2.	Afektif (Sikap) Pembelajaran 4. B	50-100			
3.	Psikomotorik (Ketrampilan) pembelajaran 4. C	70-100			
4.	Kognitif (Pengetahuan) pembelajaran 4.D	60-100			
5.	Jumlah Nilai				
6.	Jumlah Akhir Skor perolehan X 100 Skor Maksimal (400)				

Di Nilai Tanggal.....
 Tanda tangan Guru

.....
 • **Catatan untuk santri**

.....

Pelajaran 4

STANDAR KOMPETENSI

Peran Walisongo dalam penyebaran agama Islam di Pulau Jawa

KOMPETENSI DASAR

- A. Menenal Walisongo
- B. Menenal Cara berdakwah Walisongo
- C. Menaplikasikan keteladanan Nilai – nilai dakwah Walisongo dalam kehidupan sehari – hari.

TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Santri mengetahui arti Wali secara Bahasa dan Istilah.
- b. Santri mengetahui cara berdakwah Walisongo di Pulau Jawa.
- c. Santri mampu mengaplikasikan nilai – nilai dakwah dalam kehidupan sehari – hari.

INDIKATOR PEMBELAJARAN

- a. Santri mampu menjelaskan secara Bahasa dan lisan arti Walisongo.
- b. Santri mengetahui cara berdakwah walisongo di Pulau Jawa.
- c. Santri dapat mengidentifikasi nilai – nilai dakwah walisongo dalam kehidupan bermasyarakat

ALOKASI WAKTU

5 JP (5 Kali Pertemuan)



Peran Walisongo Dalam Penyebaran Agama Islam di Pulau Jawa

**blq^&} ãqmaap ãqniã o};eã Ûalqm?2}ksvp
kt~fQX q5 v ufeãxä~epãlã vã**

Artinya :” Ingatlah wali – wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak bersedih hati,yaitu orang – orang yang beriman dan selalu bertaqwa (Q.s Yunus:62-63)

A. PENGERTIAN WALI SONGO

Wali berasal dari Bahasa Arab yang artinya kekasih. Sebutan Wali sebenarnya berasal dari kata Waliyullah yang digunakan untuk istilah orang yang memperoleh limpahan Karunia Allah karena ketinggian ilmu dan ketaqwaan terhadap Allah Swt serta perjuangannya dalam mengabdikan seluruh hidupnya untuk mensyiarkan agama Allah.sedangkan Songo dalam Bahasa jawa artinya Sembilan.

Arti walisongo secara istilah adalah Wali Allah yang menyebarkan agama Islam di Pulau jawa yang berjumlah Sembilan orang. Ciri – ciri dari wali adalah mempunyai keimanan artinya mereka adalah orang – orang yang mempercayai Allah dengan sepenuh hati tanpa mengantungkan kepada makhluk ain sedangkan ketaqwaan terhadap Allah.artinya mereka adalah orang – orang yang taat kepada Allah Swt dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.



2

Cara Berdakwah Mensyiarkan Agama Islam Walisongo *Mari Kita mengenal Walisongo dan cara berdakwahnya!*



1

MAULANA MALIK IBRAHIM (SUNAN GRESIK)

Maulana Malik Ibrahim merupakan keturunan ke -22 dari Nabi Muhamad saw. beliau masyhur dengan sebutan Suan Gresik, Sunan Thandes atau Mursyid Akbar Thariqah Wali Songo. beliau lahir di Samarkhand pada awal abad ke 14. Maulana Malik Ibrahim merupakan Wali pertama yang mengajarkan Islam di Pulau Jawa.

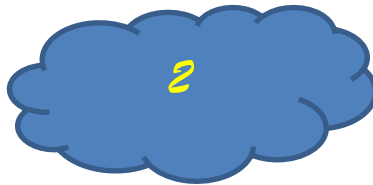
Nama asli beliau adalah Maulana mahdum as Samarkandi. ayahnya seorang persia yang bernama Jumadil Kubro yang masih punya keturunan dengan Husen bin Ali bin Abi thalib. Maulana Malik Ibrahim pernah tinggal di Campa sebelum pindah ke pulau Jawa pada tahun 1392 M.

Kedatangan beliau di tanah Jawa khususnya daerah Gresik yang belum mengenal Islam, beliau membuat strategi untuk berdakwah, diantara metode yang digunakan adalah dengan mengajarkan bercocok tanam pada penduduk sekitar. Hal itu dilakukan karena salah satu kebutuhan dasar manusia adalah pangan, jika dari pangan sudah tercukupi maka dengan sendirinya kesadaran akan terbuka untuk menerima ajaran Islam. terutama bagi mereka golongan miskin yang sedang dilanda kesulitan ekonomi dan ditengah perang yang terjadi pada waktu kerajaan Majapahit.

Selain itu beliau juga dikenal dengan sosok yang mampu membawa pengobatan bagi orang – orang sakit. sehingga karena kemampuannya Maulana Malik Ibrahim juga disebut dengan tabib oleh penduduk sekitar. Pada masa peperangan tersebut beliau membangun tempat untuk belajar masyarakat sekitar. Selain itu dilengkapi dengan penginapan ala

kadarnya agar mereka yang belajar dari desa atau tempat yang jauh dapat menginap di tempat tersebut.. beliau membangun pondokan tepatnya di daerah Leran , Gresik. tempat tersebut merupakan cikal bakal dari pada masa awal lahirnya pondok pesantren di tanah Jawa.

Dakwah beliau lebih dilakukan dengan pendekatan ekonomi, politik dan sosial, sehingga masyarakat dari semua kalangan dengan mudah menerima ajaran yang beliau akukan, karena dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Beliau wafat pada tahun 1419 dan dimakamkan di Desa Gapura Wetan, Gresik. Jawa Timur, selain pesantren dan kemajuan dalam bidang pertanian beliau juga mewariskan salah satu putranya yang meneruskan perjuangannya yaitu Raden Rahmat atau Sunan Ampel.



RADEN RAHMAT (SUNAN AMPEL)

Sunan ampel bernama asli Raden Rahmat lahir 1401 M, keturunan ke 22 dari nabi Muhamad Saw. menurut Riwayat, ia adalah putra Ibrahim Zainudin Akbar dan seorang Putri Champa yang bernama Dewi Condro Wulan binti Raja Champa terakhir dari Dinasti Ming. sebelum singgah di Pulau Jawa terlebih dahulu sunan ampel singgah di Palembang.

Bersama dengan adiknya Sayyid Ali Murtado dan baru sampai Jawa pada tahun 1430 M. setelah menetap di Jawa beliau menikah dengan putri Adipati Tuban. dari pernikahannya mempunyai orang putra yaitu Sunan Bbonang dan Sunan Drajat. Selain berdakwah Sunan ampel juga berperan penting dalam pendirian kerajaan Demak sekaligus menunjuk muridnya yaitu Raden Fatah untuk memimpin kerajaan tersebut pada tahun 1475 M.

Metode dakwah yang digunakan oleh Sunan Ampel sama seperti yang dibawa oleh Maulana malik Ibrahim, yaitu mendirikan pesantren di daerah Ampel Denta. sebagai tempat belajar ilmu agama Islam bagi para santrinya. dan diantara muridnya yang terkenal adalah Sunan Giri.

Sunan Ampel juga memperkenalkan prinsip ajaran yang sederhana dan mudah dimengerti terutama terkait hal – hal yang terjadi pada saat itu, ajaran tersebut adalah yang dikenal Moh Limo:

1. Moh main (tidak judi)
2. moh ngombe (tidak minum - minuman keras)
3. moh maling (tidak mencuri)
4. moh madat (tidak menggunakan obat terlarang)
5. moh madon (tidak berzina).

Hal tersebut dilakukan sebagai hal yang utama karena pada saat itu hal yang terjadi dalam masyarakat memang demikian. Akhirnya metode berdakwah Sunan ampel berhasil dan membawa dampak yang sangat luas bukan hanya pada masyarakat ampel tetapi sampai di luar Ampel.sehingga sampai beliau wafat pada tahun 1491 M beliau sudah mampu membawa masyarakat sekitar keluar dari masa kegelapan.



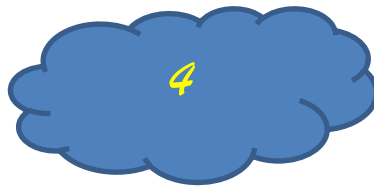
RADEN MAHDUM (SUNAN BONANG)

Sunan Bonang adalah putra Sunan ampel lahir pada tahun 1465 M. nama asli beliau adalah Raden Mahdum. nama Ampel merupakan nama Desa kecil yang berada di Lasem kabupaten Rembang . dan merupakan keturunan ke 23 dari Nabi Muhamad. beliau adalah putra Sunan Ampel dengan Nyai Ageng Manila, putri adipati Tuban bernama Arya Teja.

Beliau berdakwah dari satu daerah ke daerah lainnya, banyak daerah yang disinggahi oleh beliau antara lain Pulau Madura, Bawean, Demak, Pati , kediri dan Rembang. pada saat itu pulau Jawa masih menganut ajaran agama Hindu terutama didaerah pelosok. Bahkan, beliau merupakan salah satu panglima perang kerajaan Demak dalam masa

pemerintahan dan kejayaan kerajaan Demak, selain menjadi paglima perang, beliau juga didaulat sebagai Imam besar masjid Agung Demak.

Diantara metode yang digunakan dalam mensyiarkan Islam, Sunan Ampel menggunakan metode kesenian, hal ini dilakukan untuk mendekatkan bahasa agama dalam sesuatu yang disenangi masyarakat. agar bahasa agama tidak lagi menjadi sesuatu yang sulit di maknai, tetapi, melalui bahasa keseharian yang mudah dan efektif dipahami. Selain itu beliau juga menerapkan metode dakwah dengan pendekatan tasawuf, dengan menggunakan metode tasawuf yang dijadikan sebagai penenang hati sebagaimana yang dilakukan para resi dalam melakukan penyucian jiwa, namun tasawuf yang di ajarkan oleh Sunan Ampel lebih kepada lafaldz – lafadz dzikir yang harus dibaca secara istiqomah (Ajeg). dan juga menggunakan pendekatan kontemplasi (bertapa).



RADEN QASIM

(SUNAN DRAJAT)

Sunan Drajat atau raden Qasim adalah putra sunan ampel dan merupakan keturunan ke-23 dari nabi Muhammad SAW. ia adalah putra sunan Ampel dengan Nyai Ageng Manila, putri adipati Tuban bernama Arya Teja. Sunan Drajat banyak berdakwah kepada masyarakat kebanyakan. Ia menekankan kedermawanan, kerja keras dan peningkatan kemakmuran masyarakat sebagai pengalaman dari agama islam. Pesantren Sunan Drajat dijalankan secara mandiri sebagai wilayah perdikan, bertempat di desa Drajat, Kecamatan paciran, Lamongan. Tebang *Macapat Pangkur* disebutkan sebagai ciptaannya. Gamelan Singomengkok peninggalannya terdapat di museum daerah Sunan Drajat, Lamongan. Sunan Drajat diperkirakan wafat pada tahun 1522.

Metode dakwah yang dilakukan oleh Sunan Ampel adalah dengan menggunakan metode menanamkan kehidupan kesejahteraan sosial dan melandasi setia dakwahnya dengan etos kerja yang tinggi sesuai dengan bakat dan profesinya dan juga menekankan pada ajaran agar bersikap dermawan untuk saling berbagi kepada fakir miskin sebagai pengentasan

kemiskinan menuju kemakmuran. metode ini digunakan atas dasar bahwa kemiskinan mendekati kepada kekufuran, maka dari itu perlu sekali untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju peradaban terbaru.

Metode yang dakwah beliau lebih kepada menekankan ihsan kepada sesama manusia, hal ini dbuktikan dengan adanya nilai filosofis yang tergambar pada tujuh tangga di makam Sunan Drajat:

1. Selalu membuat senang orang lain.
2. dalam suasana riang kita harus tetap ingat dan waspada.
3. dalam perjalanan mencapai cita – cita luhur kita harus tidak memperdulikan rintangan.
4. harus selalu menekankan hawa nafsu.
5. dalam keadaan diam kitta harus memperoleh keheninga dan dalam keadaan kehieningan kita akan memperoleh cita – cita luhur.
6. kebahagiaan lahir batin hanya bisa dicapai dengan salat lima waktu.
7. memberi tongkat kepada yang buta, membri makan kepada orang yang lapar, memberi baju kepada orang yang telanjang.



RADEN USMAN HAJI (SUNAN KUDUS)

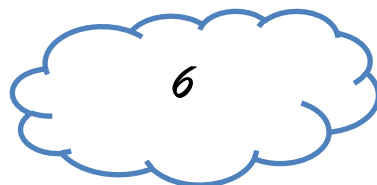
Sunan Kudus adalah putra Sunan Ngudung atau Raden Usman Haji, dengan syarifah Ruhil atau Dewi Ruhil yang bergelar Nyai Anom Manyuran binti Nyai Ageng Malaka binti Sunan Ampel. Sunan Kudus adalah keturunan ke-24 dari Nabi Muhammad SAW.

Sebagai seorang wali, Sunan Kudus memiliki peran besar dalam pemerintahan Kesultanan Demak, yaitu panglima perang, penasihat Sultan Demak, Mursyid Thariqoh, dan hakim peradilan negara. Ia banyak berdakwah dikalangan kaum penguasa dan priayi Jawa. Sunan Prawoto (penguasa Demak) dan Arya Panangsang Adipati Jipang Panolan pernah menjadi muridnya. Salah satu peninggalannya yang terkenal adalah Masjid Menara Kudus, yang arsitekturnyabergaya campuran Hindu dan Islam. Sunan Kudus diperkirakan wafat pada tahun 1550.

Sunan Kudus mempunyai gaya dakwah yang sangat baik dengan menghargai kebudayaan lokal yang berlaku, kebudayaan lokal tersebut yang berkembang di daerah Kudus adalah kebudayaan Hindu dan Budha. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam peninggalan sejarah yang masih kita alami.

Tujuan dengan menggunakan pendekatan budaya lokal tersebut adalah agar Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat tanpa adanya paksaan. Hal tersebut merupakan salah satu penanaman nilai – nilai Islam *rahmatul lil 'alamin* yang penuh dengan sikap toleransi dalam setiap perbedaan. Adapun peninggalan beliau yang menyatukan dua kebudayaan yang berbeda yaitu:

1. arsitektur Masjid dibangun dengan menggunakan gaya tempat ibadah Hindu dan Budha yang menyerupai candi dan pura. Dengan menonjolkan bentuk dan kubah yang menyerupainya.
2. penyembelihan sapi, yang dianggap suci oleh Masyarakat Hindu, maka pada setiap beliau mengajarkan agama di Masjid, di depan Masjid di tambatkan sapinya yang melambangkan sikap saling menghormati dan menghargai. Maka pada waktu itu ajaran beliau dilarang menyembelih sapi bagi umat Islam tetapi diganti dengan kambing.
3. Pancuran delapan yang berada di Masjid Kudus adalah hasil adopsi dari kebudayaan Budha yaitu Asta Sabhghika yaitu delapan ajaran utama yang menjadi pegangan bagi masyarakat saat itu.
4. dan juga arsitek menara yang berada pada Masjid Kudus sebagai adopsi dari bangunan candi jago atau serupa dengan bangunan pura Bali. Menara tersebut dimanfaatkan untuk adzan dan memukul bedug saat Ramadan tiba.



RADEN ISHAQ SUNAN GIRI

Sunan Giri adalah putra Maulana Ishaq. Raden Paku yang bergelar Sunan Giri atau yang nama aslinya Maulana Ainul Yaqin adalah keturunan ke-23 dari nabi Muhammad SAW.,

merupakan murid dari Sunan Ampel dan saudara seperguruan dari sunan Bonang. Ia mendirikan pemerintahan mandiri di Giri Kedaton, Gresik yang selanjutnya berperan sebagai pusat dakwah Islam di wilayah Jawa dan Indonesia Timur, bahkan sampai ke kepulauan Maluku. Salah satu keturunannya yang terkenal adalah Sunan Giri Prapen yang menyebarkan agama Islam ke wilayah Lombok dan Bima.

Sunan Giri melakukan dakwah dengan mendirikan pesantren giri di daerah Gresik selatan. daerah tersebut merupakan salah satu kekuasaan Majapahit, sehingga ketika pesantren tersebut mempunyai santri dalam jumlah yang sangat besar menjadi kekhawatiran bagi kerajaan majapahit akan munculnya kekuatan politik dari pesantren tersebut yang siap mengancam terhadap keberadaan kerajaan Majapahit. maka atas dasar itu kerajaan mahjapahit mengangkat Sunan Giri menjadi kepala pemerintahan di daerah yang disebut Giri Kedaton.

Metode selanjutnya yang diajarkan Sunan Giri adalah dengan menggunakan pendekatan seni Budaya. diantara Seni Budaya yang sarat akan makna adalah melalui permainan Jamuran yang diajarkan kepada anak – anak. serta nyainyian yaitu ilir – ilir dan cublak – cublak suweng.



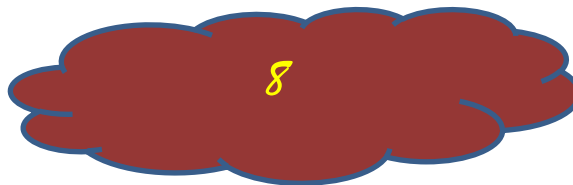
SUNAN KALIJAGA

Sunan kalijaga adalah putra adipati Tuban yang bernama Tumenggung Waltukta atau Raden Sahur atau Sayyid Ahmad bin Mansur. Ia adalah murid Sunan Bonang. Sunan Kalijaga menggunakan dan kebudayaan sebagai sarana untuk berdakwah, antara lain kesenian wayang kulit dan tembang suluk. Tembang suluk ilir – ilir dan gundul – gundul pacul pada umumnya dianggap sebagai hasil karyanya. dalam satu riwayat, Sunan Kalijaga disebutkan menikah dengan Dewi Sarah binti Maulana Ishaq, Syarifah Zainab binti Siti Jenar dan Ratu Kano kediri binti Raja Kediri.

Nama Kalijaga sendiri diberikan oleh masyarakat Cirebon setelah beliau insyaf dari kebiasaannya merampok kemudian beliau banyak menyendiri ditepi sungai untuk berkontemplasi atau bertapa dalam pertaubatan. Sunan Kalijaga hidup diakhir masa pemerintahan Majapahit, kesultanan Cirebon, Demak dan Banten.

Metode dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga adalah dengan menggunakan media tasawuf dengan menggunakan kesenian wayang kulit, seni ukir dan gamelan. Adapun kesenian wayang kulit adalah yang paling populer di kalangan masyarakat Jawa dan cerita yang paling populer adalah cerita tentang Punakawan diperankan oleh Semar, Petruk, Gareng, Bagong.

Konon cerita tersebut adalah gambaran dari perbuatan manusia yang harus ditiru dan diteladani. Semar berasal dari kata Sammir yang artinya Singkingkan bajumu, Petruk berasal dari kata utruk yang artinya tinggalkan perbuatan maksiat, Bagong berasal dari kata Baghyu yang artinya kedzaliman, Gareng berasal dari kata ghurur yang artinya adalah tipu daya. Jadi dalam tokoh Punakawan Sunan Kalijaga ingin mengajarkan tentang “ Singkingkan bajumu tinggalkan kedzaliman dan tipu daya” atau ajaran untuk segera bertaubat dari perbuatan dzalim dan tipu daya atau mengikuti hawa nafsu yang



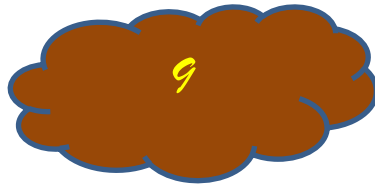
(SUNAN MURIA)

Sunan Muria atau Raden Umar Said adalah putra Sunan Kalijaga. Beliau adalah putra dari Sunan Kalijaga dari istrinya yang bernama Dewi Sarah binti Maulana Ishaq. Sunan Muria menikah dengan Dewi Sujinah, putri Sunan Ngudung. Jadi, Sunan Muria adalah adik ipar dari Sunan Kudus. Beliau berdakwah di sebelah utara Kudus di daerah gunung Muria. dan beliau juga dimakamkan di tempat dakwahnya yaitu gunung Muria.

Sunan Muria mengikuti metode dakwah yang dilakukan oleh ayahnya yaitu dengan menggunakan pendekatan tradisi kebudayaan Jawa. Di antara hal – hal yang dilakukan oleh Sunan Muria dalam mendekati dengan budaya Jawa adalah kenduri atau

selamatan pada hari – hari tertentu pada setiap terjadi kematian anggota keluarga seperti 100 sampai 1000 hari.

Tradisi membakar kemenyan dan sesaji diganti dengan membaca salawat atau do'a. adapun tradisi yang lain seperti kesenian musik gamelan dan tembang Islami masih dilakukan oleh Sunan Muria. selain itu sasaran dakwah beliau yang berprofesi sebagai nelayan atau pelaut, petani, pedagang dan rakyat jelata, Sunan Muria kemudian mengajarkan tentang bercocok tanam, melaut dan cara berdagang yang baik dan benar. Sunan Muria juga menjadi salah satu penengah dalam setiap permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat.



SYARIF HIDAYATULLAH SUNAN GUNUNG JATI

Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah adalah putra Syarif Abdullah Umdatuddin, Putra Nurul Alam, putra Syekh Husain Jamaludin Akbar. dari pihak ibu, ia masih keturunan keraton pajajaran melalui Nyai Rara Santang, yaitu anak dari Sri Baduga Maharaja. beliau lahir pada tahun 1448 M. Sunan Gunung Jati mengembangkan Cirebon sebagai pusat dakwah dan pemerintahan. kemudian menjadikan kesultanan Cirebon. Anaknya bernama Maulana Hasanudin berhasil mengembangkan kekuasaan dan menyebarkan agama Islam di Banten, sehingga menjadi cikal bakal berdirinya kesultanan Banten.

Sunan Gunung Jati berdakwah melalui jalur politik dan pemerintahan. tercatat beliau adalah salah satu pendiri kesultanan Cirebon dan Banten. beliau adalah salah satu penyebar agama Islam di tanah Pasundan atau Priangan, bahkan dakwah beliau sampai pada pesisir utara dan barat pulau Jawa.

Kemudian pada usia 89 tahun, beliau menyerahkan kekuasaan kesultanan Cirebon kepada anaknya yaitu Raden Pasarean, sedangkan kerajaan Banten diserahkan kepada putranya Maulana Hasanudin. Beliau meninggal dunia pada tahun 1568 M pada usia 120 tahun, beliau dimakamkan di Gunung Jati yang jaraknya 15 Km dari kota Cirebon.

KETELADAN DAN KEBERHASILAN WALISONGO DALAM BERDAKWAH

Nilai – nilai yang perlu kita teladani pada syiar Islam Walisongo adalah:

1. Menyebarkan agama Islam dengan tolong menolong dan membantu kesulitan yang dialami Masyarakat.

**lãp9Reãpk)ãéíQã qmãpäR%vp
ãq^&eãp =çeãéíQ qmãpäR%p**

Artinya “ Tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketaqwaan dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan.

2. Menyebarkan Islam tanpa memaksa tapi menyampaikan kebaikan dengan kebaikan dan menggunakan Bahasa mereka.

o}9eãòrã=aãv

Artinya “ Jangan memaksakan dalam agama”

3. Amar Ma’ruf Nahi Munkar (memerintahkan pada kebaikan dan memerintahkan meninggalkan larangan Allah Swt) dengan cara yang mauidhotul Hasanah.

ÖnB2eã ÖiQ qUãp Öjb2eäæã qQ8ã

Artinya “ ajaklah dengan penuh hikmah dan perkataan yang baik”

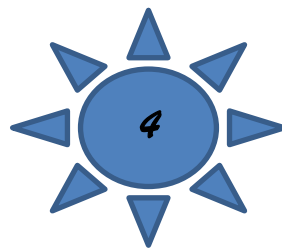
- Mengalahkan musuh tanpa merendharkannya, hal ini dilakukan oleh para walisongo ketika menghadapi musuhnya yang dzolim. Walisongo bukan hanya bertakwa kepada Allah, Namun mereka juga diberi Karomah (kemuliaan) yang diberikan Allah.

oB1ãésé&eäæ kte9-p

Artinya “ Bantahlah mereka dengan lebih baik”

RANGKUMAN

- Walisongo adalah orang – orang aatau para Da’l yang menyebarkan agama islam di Pulau Jawa.
- Arti Wali adalah kekasih dan songo adalah Sembilan.
- Sifat dari Wali adalah bertaqwa kepada Allah swt dan mempunyai keimanan yang kuat.
- Nama walisongo dikenal dengan Sunan atau pengikut para Nabi dan di pulau Jawa lebih dikenal dengan nama tempat yang disinggahi atau dijadikan tempat dakwahnya seprerti ; Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Giri.
- Cara berdakwah beliau dengan menggnkan Hikmah dan Maoidotul Hasanah (perkataan dan perbuatan yang menyenangkan).



Mari Berlatih berpikir Bijak!

A. Berilah Tanggapan pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu!

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1.	Walisongo adalah utusan Nabi.				
2.	Wali songo menyebarkan agama Islam dengan penuh kedamaian.				

3.	Walsongo menyukai peperangan.				
4.	Walisongo menyebarkan Agama islam di Pulau Sumatera.				
5.	Walisongo menyebarkan agama islam dengan kekerasan atau perang.				

S= Setuju

TS= Tidak setuju

TT= Tidak tahu

B. Lembar Tugas Portofolio kelompok

Diskusikan dengan temanmu kita dianjurkan untuk berziarah kepada makam para wali atau aulia seperti walisongo!

C. Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan baik dan Benar?

Isilah kolom berikut ini sesuai dengan jawaban Yang benar.

No	Nama Walisongo	Tempat dakwah	Cara menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			

LEMBAR PENILAIAN GURU

No	Jenis Penilaian	Rentang Nilai	Nilai (angka)	Predikat 60-70 = C 70-80 = B 80-90 = A 90-100 = A+	Peneilaian Deskripsi

1.	Afektif (Sikap) pembelajaran 4.A	70-100			
2.	Afektif (Sikap) Pembelajaran 4. B	50-100			
3.	Hafalkan Q.s Yunus ayat 62-63	50-100			
4.	Kognitif (Pengetahuan) pembelajaran 4.D	60-100			
5.	Jumlah Nilai				
6.	Jumlah Akhir Skor perolehan X 100 Skor Maksimal (400)				

Di Nilai Tanggal.....

Tanda tangan Guru

-
- **Catatan untuk santri**

.....
.....

Pelajaran 5

STANDAR KOMPETENSI

Mengenal ‘Ulama Nusantara

KOMPETENSI DASAR

- A. Menjelaskan pengertian Ulama
 - B. Mengenal Ulama Nusantara yang berperan dalam kemajuan Islam di Nusantara.
-

INDIKATOR PEMBELAJARAN

- A. Santri dapat menjelaskan pengertian ‘Ulama
- B. Santri mengetahui ‘Ulama – ulama Nusantara yang berperan penting bagi kemajuan Islam di Nusantara.

TUJUAN PEMBELAJARAN

- A. Santri dapat menjelaskan pengertian ‘ulama secara Bahasa dan tulisan.
- B. Santri dapat menjelaskan para ‘Ulama dan meneladani dalam kehidupan sehari – hari.



xä~çmvã Ö]ã<p xäjfReã

'Ulama Adalah Perwaris Nabi **PENGERTIAN 'ULAMA**

Secara bahasa 'Ulama artinya adalah orang – orang yang pandai. kata 'Ulama berasal dari kata alim yang artinya pandai atau cendekia (Cerdas). sedangkan menurut Istilah 'ulama adalah seorang cendekiawan (orang yang pandai) menguasai ilmu agama Islam dan mahir dalam bidang keilmuannya. alim dengan ilmu ketuhanannya dan berjuang di jalan Allah.

Adapun sikap dan ciri – ciri 'Ulama adalah beramar ma'ruf nahi munkar, menetapi kesabaran serta bermanfaat untuk sesama. di dalam tugas menjaga dan memelihara agama Islam. para 'Ulama akan mendasarkan diri pada keilmuan yang mutawatir atau mempunyai guru yang jelas dengan sumber keilmuannya terus bersambung hingga pada Rasulullah.

'Ulama adalah mujahid atau orang yang berjuang. mereka rajin bekerja disiang hari dengan keahliannya dan selalu melaksanakan shalat malam dan dzikir serta memanjatkan do'a pada malam hari. para 'ulama menjadi panutan bagi masyarakat umum dan mempunyai santri yang menimba ilmu kepadanya. 'Ulama juga tempat masyarakat meminta fatwa dari berbagai persoalan yang berkembang.

Bahkan peran 'ulama tidak hanya sebagai pemimpin dalam bidang keagamaan namun dari masa kemasa 'Ulama berperan dalam berbagai bidang di kegiatanagma dan kenegaraan. seperti halya pada zaman kemerdekaan Indonesia, peran 'Ulama sangat menonjol, antara lain dalam pembentukan barisan Hizbullah dan Sabilillah sebagai cikal bakal TNI. bahkan diluar kelaskaran , para 'Ulama dengan semangat spiritual membangkitkan perjuangan rakyat.

Peran penting 'Ulama di Indonesia sangat besar termasuk dalam penyebaran ajaran agama islam. para 'ulama adalah mereka yang menyebarkan agama islam melalui berbagai ajaranya kepada masyarakat luas. maka mereka adalah kepanjangan dari Rasulullah, para sahabat, tabi' (murid sahabat) dantabi' tabi'in (murid dari murid para sahabat / 'Ulama). maka dari itu pantas jika 'Ulama adalah pewaris para Nabi karena dari 'Ulama tersebut kita dapat merasakan mengetahui ajaran agama dan ilmu – ilmu yang lain.



MENGENAL 'ULAMA – ULAMA NUSANTARA

A. Nurudin Ar Raniri

Nurudin Ar Raniri adalah 'Ulama terkemuka di Aceh. beliau banyak memberikan pengaruh dalam pengembangan Islam di kawasan Aceh. Nama lengkap beliau adalah Nurudun Muhamad bin Ali Ar Raniri. beliau lahir di Raniri sebuah tempat di Gujarat India. Beliau lahir pada akhir abad ke- 16.

Pendidikan beliau diperoleh dari guru – gurunya di Ranir (India), Handramaut (Yaman),Mekkah dan Madinah. beliau termasuk 'Ulama yang produktif menulis buku atau kitab dalam bidang fikih, tasawuf, akidah dan hadis. diantara karya beliau adalah kitab Shiratal Mustaqim yang mengkaji dalam bidang fikih ibadah dan muamalah. Karya beliau yang lain adalah *Durrah al faraid bi Syarhi aqaid* berisi tentang pentingnya umat Islam berkidah yang benar. selain itu beliau juga banyak menerjemahkan hadis – hadis nabi Muhamad kedalam bahasa Aceh atau melayu.

Semasa hidup beliau diabdikan untuk kepentingan Syiar Islam di Tanah rencong tersebut. beliau diangkat menjadi penasihat bidang keagamaan atau mufti (Bidang fatwa) oleh Sultan Iskandar II atau Sultan Iskandar Muda pada tahun 1637 M. Beliau wafat pada tahun 1658 M.Sekarang Nama Nurudin ar Raniri dijadikan nama salah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (UIN) Ar Raniri banda Aceh.

B. Abdul Samad al Palimbani

Abdul Samad al palimbani merupakan salah satu tokoh ulama yang paling berpengaruh terhadap dakwah islam di palembang sumatera selatan. Semasa mudanya beliau menghabiskan waktunya untuk belajar ilmu agama di mekkah dengan Syekh Muhamad al Saman al Madani, pendiri tarikh as samaniyah al khalwatiyah dan Abdul

Samad memperoleh ijazah untuk mengajarkan taraiyah as samaniyah di Palembang. selain itu beliau juga belajar ilmu akhlak dan tasawuf serta filsafat kepada Abdul rahman al Azizi al Maghribi.

Selama di Mekkah dan Madinah beliau banyak menuliskan kitab – kitab maupun buku dalam bahasa arab maupun bahasa Indonesia sebagai pemenuhan kebutuhan berdakwah bagi masyarakat di Palembang. selain itu beliau adalah salah satu ulama yang mempunyai jiwa dan rasa patriotisme yang tinggi dalam mengorbankan perjuangan masyarakat Palembang dalam melawan penjajahan Belanda.

C. Abdul Rauf Singkel

Abdul Rauf Singkel lahir di Singkel, daerah sebelah utara Fansur daerah Aceh . beliau memperoleh pengetahuan agama dari ayahnya yang meupakan 'Ulama terkemuka. pendidikan selanjutnya dilakukan di Doha Yaman kepada gurunya Syekh Abdul Qadir al Mawwir. kemudian ke Yaman, setelah ke Yaman melanjutkan kembali berguru ke Syekh Abdul Qadir al Barkhali di Jeddah, setelah ke Jeddah beliau melanjutkan kembali ke Madinah berguru kepada Ahmad Qusasi dan Ibrahim al Qurani.

kemudian pada tahun 1661 M / 1584 beliau meninggalkan kota Madinah dan pulang ke Singkel, kemudian di Singkel beliau diangkat menjadi Qadi al Mlik al Adil oleh Sultan kerajaan Aceh. tugas beliau adalah mengatasi probelematika agama di Kesultanan. Selain itu beliau juga salah satu 'ulama yang aktif dalam kepenulisan. beliau juga aktif mengajar masyarakat Aceh. diantara karya beliau dalam bahasa arab membahas tentang 22 Karya yang membahas Fiqih, tafsir, kalam dan tasawuf.

D. Syekh Nawawi al Bantani

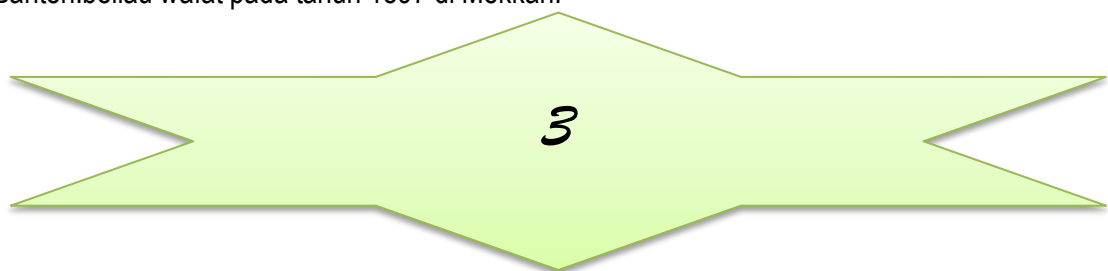
Nama asli beliau adalah Muhamad al Bantani lahir pada tahun 1813 M, ayahnya seorang penghulu di Tanara, Serang, Banten. Ibunya juga berasal dari Tanara. beliau memulai belajar kepada Haji Sahal dan Haji Yusuf di Banten. kemudian saat beliau berusia 15 tahun, beliau berangkat ke tanah suci Mekkah untuk menunaikan haji dan menetap di Mekkah selama 3 tahun untuk mendalami ilmu agama kepada Sayid Ahmad bin Sayyid Abdurahman al Nawawi dan sayid Ahmad Zaini Dahlan. Di Madinah beliau belajar kepada Syekh Muhamad Khatib Sambas al Hambali.

Pada tahun 1833 Beliau kembali ke Banten. dan berbagai ilmu kepada para pemuda – pemuda di tanah Banten dan mengajar di Pesantren ayahnya. pada tahun 1835

untuk memperdalam pengetahuannya beliau kembali lagi ke Mekkah untuk belajar lagi dan sampai akhirnya beliau menjadi guru di Mekkah dan Madinah sampai akhir hayatnya. selain itu beliau juga seorang 'ulama yang produktif dalam hal kepenulisan kitab – kitab yang berkulaitas dalam bidang tafsir, fikih, hadis dan Tauhid. salah satu karyanya dalam bidang tafsir adalah tafsir al Munir atau *tafsir Marrah Labid*.

Beliau mengajar di Mekkah selama 15 tahun, beliau memang tidak mengikuti perjuangan secara fisik di Indonesia dengan Belanda, Namun beliau adalah salah satu Maha guru dari 'Ulama terkenal di Indonesia yang membangkitkan semangat para santrinya untuk berjuang melawan penjajah dengan bentuk perjuangan fisik dan intelektual pesantren dan pendidikan modern seperti K.H Ahmad Dahlan yang mendirikan Muhamadiyah pada tahun 1912 dengan mendukung modernisasi ajaran pendidikan Islam melalui pendidikan formal atau sekolah formal.

Sedangkan K.H Hasyim Asy'ari lebih kepada gerakan dakwah tradisional dengan konsep menjaga dan mempertahankan kebudayaan yang lama dan mengambil yang kebudayaan baru yang baik serta dengan mengutamakan melalui pondok pesantren. Sedangkan murid beliau yang lain adalah Syekh Muhamad khalil Bangkalan sebagai maha Guru 'Ulama di Jawa dan Syekh Ilyas dari banten serta Syekh Asnawi dari Caringin Banten. beliau wafat pada tahun 1897 di Mekkah.



Mari Berlatih berpikir Bijak!

A. Berilah Tanggapan pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu!

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1.	'Ulama berasal dari kata 'Alama				
2.	'Ulama adalah orang yang pandai dalam bidang ilmu agama atau ahli agama.				

3.	'Ulama di Nusantara tidak mempunyai peran bagi perkembangan Islam.				
4.	'Ulama adalah pewaris para Nabi .				
5.	'Ulama sangat mempunyai sifat terpuji.				

S= Setuju TS= Tidak setuju TT= Tidak tahu

B. Lembar Tugas Portofolio kelompok

Diskusikan dengan temanmu mengapa kita harus berguru kepada para 'Ulama!
--

C. Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan baik dan Benar?

Isilah kolom berikut ini sesuai dengan jawaban Yang benar.

No	Nama 'Ulama	Tempat Asal
1.	Syeh Nurudin ar raniri	
2.	Syekh Abdul Samad al Palimbani	
3.	Syekh Nawawi Al Bantani	
4.	Syekh abdul rauf Singkel	

LEMBAR PENILAIAN GURU

No	Jenis Penilaian	Rentang Nilai	Nilai (angka)	Predikat 60-70 = C 70-80 = B 80-90 = A 90-100 = A+	Peneilaian Deskripsi
1.	Afektif (Sikap) pembelajaran 4.A	70-100			
2.	Afektif (Sikap) Pembelajaran 4. B	50-100			
3.	Hafalkan Q.s Yunus ayat 62-63	50-100			
4.	Kognitif (Pengetahuan) pembelajaran 4.D	60-100			
5.	Jumlah Nilai				
6.	Jumlah Akhir <u>Skor perolehan X 100</u> Skor Maksimal (400)				

Di Nilai Tanggal.....

Tanda tangan Guru

-
- **Catatan untuk santri**

.....
.....

Pelajaran VI

STANDAR KOMPETENSI

Mengenal Pondok Pesantren

KOMPETENSI DASAR

1. Mengenal Sejarah Pondok Pesantren
2. Peran Pondok Pesantren terhadap kemajuan Islam

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Santri mengenal pondok pesantren sebagai salah satu lembaga khas Islam di Nusantara.
2. Santri dapat menjelaskan peran pesantren terhadap kemajuan Islam di Nusantara.

INDIKATOR PEMBELAJARAN

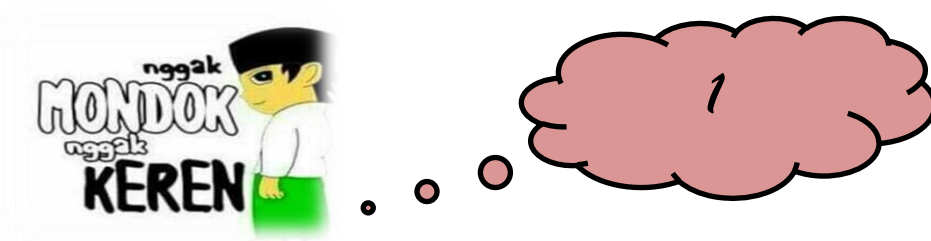
1. Santri mampu mengenal pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.
2. Santri mampu meneladani peran pesantren dalam kemajuan Islam di Nusantara.

ALOKASI WAKTU

3 Jp (3 Kali Pertemuan)

STRATEGI PEMBELAJARAN

Membaca terbimbing



Allah akan mengangkat orang – orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang mempunyai ilmu dengan beberapa derajat” (Q.s al Mujadalah ayat: 8)

A PENGERTIAN PONDOK PESANTREN

Pondok pesantren berasal dari kata Pondok dan pesantren.

Pondok berasal dari Bahasa Jawa artinya rumah atau tempat singgah. Sedangkan pesantren artinya tempat santri (orang yang belajar) ilmu agama.

Jadi, Pondok pesantren artinya adalah tempat orang – orang yang belajar ilmu agama.

Orang yang belajar di pesantren disebut dengan Santri. Kata santri mempunyai arti yang sama dengan murid, talib atau peserta didik. Jika sebutan santri maka tidak lepas dari mereka orang – orang yang belajar agama Islam. Atau kata santri juga dipakai oleh golongan orang – orang yang dengan taat menjalankan agama dan belajar ilmu pengetahuan.

Ciri khas santri antara lain berpakaian menutup aurat, jika laki – laki biasanya memakai sarung, peci dan baju koko / taqwa, jika perempuan berpakaian menutup aurat, berjilbab. Kata santri ini sekarang dipakai oleh orang – orang yang belajar agama di Masjid, Musola, Madrasah Diniyah Pondok pesantren ataupun majlis taklim.

Pondok pesantren mempunyai ciri – ciri sebagai berikut:

1. Orang yang mengajar, Kiai, Ustadz/Ustadzah/
2. Ada Musola atau masjid
3. Ada komplek pondok kamar yang dijadikan tempat ngaji santri.
4. Santri dan Kiai bertempat tinggal dalam satu kompleks.
5. Terdapat ruang belajar (Masjid, Kelas, Ndalem/ rumah kiai)

B JENIS – JENIS PONDOK PESANTREN

a. Pondok Pesantren Salaf

Kata salaf artinya dahulu, jadi pondok pesantren salaf artinya pondok pesantren yang mengajarkan kitab – kitab karya ‘Ulama – ulama terdahulu. Pondok pesantren salaf mempunyai ciri – ciri sebagai berikut; mengkaji kitab salaf atau yang disebut kitab kuning karya ‘ulama – ulama dahulu (Salaf) sebagai pelajaran utama dan santri dinyatakan lulus dan tidaknya setelah selesai menamatkan jenis – jenis kitab tertentu.

Pondok pesantren salaf ada yang khusus belajar ilmu gramatikal atau susunan Bahasa arab saja yang disebut dengan pondok alat. Karena ilmu Bahasa arab adalah ilmu yang paling utama dipakai untuk memahami sumber ajaran utama Islam yaitu al Qur’an dan al Hadis. Ilmu alat tersebut meliputi kitab al jurumiyah, qowaidul l’lal, shorof, imrity, alfiyah ibnu malik/ ibnu ‘akil, balgahah, mantiq (logika) seperti pondok Pesantren Lirap kebumen.

Ada juga pondok pesantren yang khusus dibidang ilmu fikih dengan kitab kajian utamanya seperti safinatun naja, mabadi fikih, fathul mu’in, fathul wahab, fathul barri. Pondok ini mengutamakan kajian utama fikih walupun tetap mempelajari dasar ilmu al qur’an dan gramatikal arab (alat). Seperti pondok pesantren Lirboyo Kediri.

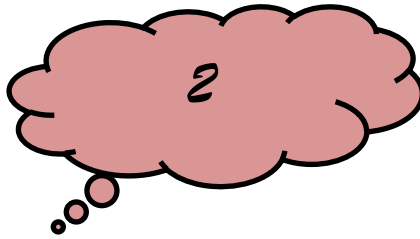
Ada juga pondok salaf yang menkhususkan untk belajar menghafal al Qur’an atau disebut pondok tahfidz atau hafalan al Qur’an. Santri dianggap lulus atau selesai dari Pondok pesantren ini jika sudah hafal 30 Juz al Qur’an. Seperti pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

b. Pondok Pesantren Khalaf

Khalaf artinya Modern atau kekinian. Pondok pesantren khalaf merupakan penyempurnaan dari pondok pesantren salaf. Pondokpesantren Khalaf memadukan antara pembelajaran dengan menggunakan kitab ‘ulama terdahulu dan dengan menggunakan system sekolah formal.

Perkembangan pondok pesantren khalaf (modern) tidak lepas dari tuntutan zaman yang selalu berubah. Pondok pesantren khalaf ini sudah menjadikan pondok pesantren yang hanya berisi masjid, asrama santri, tempat belajar tetapi juga mendirikan sekolah formal seperti SD/MI, SMP/MTs, MA/SMA bahkan perguruan tinggi. Seperti Pondok pesantren Ihya’ Ulumudin di Kecamatan Kesugihan yang terdapat lembaga pendidikan dari tingkat taman Kanak – kanak sampai perguruan tinggi tanpa meninggalkan ciri khas utama pesantren salaf.

Selain itu ada juga pondok pesantren yang memakai Bahasa arab dan Inggris sebagai pengantarnya seperti pondok pesantren modern Gontor Ponorogo. Pondok Pesantren modern juga berupaya membekali santri dengan ketrampilan. Seperti otomotif, pertanian, peternakan atau wirausaha.

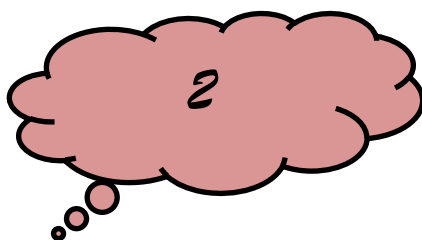


PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENYEBARKAN AJARAN ISLAM

1. Tempat mewariskan ajaran Rasulullah, sahabat, dan para 'Ulama terdahulu melalui karya - karya dan ajarannya.

2. Melestarikan Budaya atau adat istiadat yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Tempat mendidik Calon - calon 'Ulama dengan ilmu dan akhlakul karimah.



Mari Berlatih berpikir Bijak!

A. Berilah Tanggapan pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu!

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1.	Pondok pesantren lembaga pendidikan Islam Nusantara.				
2.	Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan santri.				
3.	“ulama berdakwah melalui pesantren				
4.	Pesantren mengajarkan terorisme.				
5.	Pesantren mengajarkan kitab 'Ulama terdahulu.				

S= Setuju

TS= Tidak setuju

TT= Tidak tahu

B. Lembar Tugas Portofolio kelompok

Sebutkan nama – nama pesantren di tempatmu yang kamu ketahui!

C. Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan baik dan Benar?

Carilah nama

No	Nama Pesantren	Nama Kiai
1.		
2.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		

LEMBAR PENIALAIN GURU

No	Jenis Penilaian	Rentang Nilai	Nilai (angka)	Predikat 60-70 = C 70-80 = B 80-90 = A 90-100 = A+	Peneilaian Deskripsi
1.	Afektif (Sikap) pembelajaran 4.A	70-100			

2.	Afektif (Sikap) Pembelajaran 4. B	50-100			
3.	Hafalkan Q.s Yunus ayat 62-63	50-100			
4.	Kognitif (Pengetahuan) pembelajaran 4.D	60-100			
5.	Jumlah Nilai				
6.	Jumlah Akhir <u>Skor perolehan X 100</u> Skor Maksimal (400)				

Di Nilai Tanggal.....

Tanda tangan Guru

.....

• **Catatan untuk santri**

.....
.....

